



RENCANA STRATEGIS BISNIS

FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

TAHUN 2025 - 2029



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Rencana Strategis Bisnis (Renbis) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesha 2025-2029. Dokumen ini disusun sebagai pedoman dalam mengembangkan FHIS selama lima tahun ke depan dengan arah yang jelas, terukur, dan selaras dengan visi "Unggul dalam Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia pada tahun 2045."

Renbis FHIS 2025-2029 mengacu pada kebijakan strategis nasional dalam pendidikan tinggi serta sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan Universitas Pendidikan Ganesha 2020-2044. Penyusunan dokumen ini juga mempertimbangkan berbagai tantangan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat terhadap lulusan yang kompetitif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

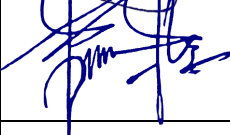
Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta para pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan masukan dalam proses penyusunan Renbis ini. Semoga dokumen ini dapat menjadi pijakan strategis bagi pengembangan FHIS yang semakin unggul dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

Singaraja, 14 Februari 2025
Ketua Tim Penyusun



Putu Indra Christiawan, Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA STRATEGIS BISNIS FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
TAHUN 2025-2029

Proses	Penanggung Jawab		
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Perumusan	Putu Indra Christiawan, Ph.D.	Perumus	
2. Pemeriksaan	Prof. Dr. Dewa Gede Sudika Mangku, S.H., LL.M.	Wakil Dekan I	
3. Persetujuan	Prof. Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd.	Dekan	
4. Penetapan	Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd.	Rektor	
5. Pengawasan	Putu Indra Christiawan, Ph.D.	GKM FHIS	

**SAMBUTAN DEKAN
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat Nyalah Rencana Strategis Bisnis (Renbis) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesha 2025-2029 ini dapat diselesaikan. Sebagai pemimpin fakultas kami menyambut baik buku dokumen Renbis ini sebagai acuan dan pedoman bagi fakultas dan jurusan/prodi dalam penyusunan program kerja, sehingga usulan, penetapan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi programnya dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Renbis FHIS Undiksha 2025-2029 disusun sejalan dengan Renbis Undiksha 2025-2029 yang telah dijabarkan ke dalam beberapa isu strategis, yaitu: pengembangan mutu program studi, keuangan dan income generating, tata kelola organisasi, budaya dan iklim akademik, perkembangan teknologi dan *Artificial Intelligence* (AI), *leadership skill*, rekognisi luaran penelitian dan P2M, sarana prasarana dan laboratorium, pembinaan prestasi mahasiswa dan jaringan kerja. Dengan demikian dokumen ini dapat dijadikan dasar acuan proses perencanaan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Renbis dan penggunaan dana PNBPNP.

Kami berharap Renbis FHIS Undiksha 2025-2029 dapat dijadikan sebagai pedoman oleh seluruh civitas akademika FHIS Undiksha dalam mewujudkan sasaran lima tahun mendatang. Seluruh pihak diharapkan berkomitmen menjadikan Renbis FHIS Undiksha 2025-2029 sebagai acuan utama dalam menjalankan tugas mulia secara optimal, sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, serta mengikuti rencana yang telah disepakati bersama.

Akhirnya melalui kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada panitia *ad hoc* yang telah berperan dalam menyiapkan materi dan menyusun Renbis FHIS Undiksha 2025–2029, serta kepada seluruh anggota senat FHIS Undiksha yang telah memberikan kontribusi melalui pembahasan kritis dan berbagai masukan berharga. Semoga segala upaya dan dedikasi yang diberikan dapat menjadi kontribusi berarti bagi kemajuan FHIS Undiksha ke depan. Kami juga berharap agar berbagai pemikiran positif terus mengalir dari segala arah guna menyempurnakan dokumen ini dan mengimplementasikannya secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari selama lima tahun mendatang.



Singaraja, 14 Februari 2025

Dekan

Prof. Dr. I Nengah Suastika, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SAMBUTAN DEKAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Penyusunan.....	2
1.3 Sistematika Isi Renbis.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS KONDISI KINERJA FHIS.....	10
2.1 Sejarah Singkat FHIS.....	10
2.2 Kondisi Geografis FHIS.....	13
2.3 Kondisi Kinerja Layanan FHIS.....	15
2.4 Analisis SWOT.....	39
2.5 Isu-Isu Strategis.....	56
BAB III RENCANA STRATEGIS BISNIS FHIS UNDIKSHA 2025-2029.....	59
3.1 Visi.....	59
3.2 Misi.....	60
3.3 Tujuan.....	61
3.4 Sasaran Strategis.....	62
BAB IV PROGRAM, INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	64
4.1 Program dan Indikator Kinerja Utama.....	64
4.2 Kerangka Pendanaan.....	69
BAB V PENUTUP.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Status Akreditasi Program Studi di FHIS	15
Tabel 2.2 Jumlah Mahasiswa 2022-2024.....	16
Tabel 2.3 Jumlah dan Pendanaan Penelitian Dosen FHIS	21
Tabel 2.4 Jumlah dan Publikasi Penelitian Dosen FHIS	22
Tabel 2.5 Jumlah dan Pendanaan P2M Dosen FHIS	23
Tabel 2.6 Jumlah dan Publikasi P2M Dosen FHIS.....	24
Tabel 2.7 Tenaga Pendidik FHIS (per Desember 2024)	25
Tabel 2.8 Rasio Tenaga Pendidik dengan Mahasiswa FHIS (per Semester Ganjil 2024/2025)	26
Tabel 2.9 Tenaga Kependidikan FHIS (per Desember 2024)	27
Tabel 2.10 Penggunaan Gedung/Ruang FHIS	29
Tabel 2.11 Sumber Penerimaan Dana FHIS 2022-2024	30
Tabel 2.12 Alokasi Pengeluaran/Belanja FHIS 2022-2024	31
Tabel 2.13 Jumlah Mitra Kerjasama FHIS	32
Tabel 2.14 Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa FHIS 2022-2024.....	34
Tabel 2.15 Data Prestasi Mahasiswa FHIS	35
Tabel 2.16 Jumlah Lulusan Mahasiswa FHIS	37
Tabel 2.17 Relevansi dan Masa Tunggu Lulusan Mahasiswa FHIS.....	38
Tabel 3.1 Matrik Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis FHIS 2025-2029	62
Tabel 4.1 Matrik Program dan Indikator Kinerja FHIS 2025-2029	64
Tabel 4.2 Matrik Kinerja dan Pendanaan FHIS 2025-2029.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Ayat 1), dan pemerintah bertanggung jawab untuk mengusahakan serta menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur melalui undang-undang (Ayat 2). Selaras dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SisDikNas) mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu memastikan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi, serta efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang cerdas secara menyeluruh dan mampu bersaing secara global.

Individu Indonesia yang cerdas adalah mereka yang memiliki kecerdasan secara holistik, mencakup kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik. Kombinasi ini memungkinkan mereka untuk bersaing di berbagai level, baik mikro maupun makro. Dalam menghadapi persaingan global, lulusan perguruan tinggi juga harus menguasai keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka (*hard skills*) sekaligus keterampilan pendukung seperti keterampilan sosial (*social skills*), komunikasi, dan kepemimpinan (*soft skills*). Selain itu, lulusan juga harus dilengkapi dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi, sehingga mampu menjadi sumberdaya manusia unggul dan kompetitif untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Rencana Strategi Bisnis (Renbis) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) 2025-2029 dirumuskan dengan mengacu pada tiga pilar utama pengembangan pendidikan tinggi, yaitu: (1) Transformasi Digital dan Inovasi, (2) Peningkatan Relevansi Pendidikan dengan Dunia Kerja dan Industri, serta (3) Penguatan Ekosistem Pendidikan Tinggi Berkelanjutan. Penyusunan Renbis ini juga mempertimbangkan Sasaran Utama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045, yang bertujuan membangun sumber daya manusia unggul, inovatif, dan berdaya saing global, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Pengembangan FHIS di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)

berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945, serta filosofi kearifan lokal Tri Hita Karana, yang mengutamakan harmoni hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Pilar utama pengembangan ini, ditambah dengan isu-isu strategis nasional dan global, menjadi pedoman fundamental dalam penyusunan Renbis FHIS 2025-2029.

Renbis FHIS 2025-2029 menjadi dasar peningkatan mutu dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di setiap jurusan. Renbis ini memungkinkan fakultas untuk mengembangkan strategi yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman, memperkuat penelitian yang berkontribusi terhadap pemecahan masalah di masyarakat, serta mengoptimalkan program pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, Renbis FHIS 2025-2029 diharapkan menjadi pegangan seluruh civitas akademika FHIS dalam meraih target lima tahunan, yaitu Tahun 2025-2029. Selanjutnya, dokumen ini akan dijadikan dasar acuan penyusunan rencana operasional tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA). Pelaksanaan Renbis FHIS 2025-2029 memerlukan komitmen dari seluruh civitas akademika Undiksha pada umumnya dan FHIS pada khususnya untuk berusaha bersama-sama melakukan tugas sebaik-baiknya sesuai dengan tugas pokok masing-masing dan sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

1.2 Landasan Penyusunan

Landasan penyusunan Renbis FHIS 2025-2029 mencakup: (1) landasan filosofis, (2) landasan sosiologis, (3) landasan yuridis, (4) landasan pedagogis dan (5) landasan harmonis.

1. Landasan Filosofis

Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (Renbis) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) didasarkan pada pendekatan filosofis yang mencerminkan komitmen terhadap pemikiran ilmiah dan nilai-nilai universal. Logika berpikir ilmiah *logiko-hipotetiko-verifikatif* menjadi landasan utama, di mana proses penyusunan dilakukan melalui pengamatan mendalam terhadap isu-isu strategis, perumusan hipotesis pengembangan, dan pengujian melalui data empiris yang valid. Filosofi progresivisme juga menjadi pedoman, menekankan pentingnya inovasi, adaptasi terhadap perubahan global, dan pembelajaran berkelanjutan demi

kemajuan pendidikan tinggi. Dalam kerangka humanisme dan eksistensialisme, Renbis ini diarahkan untuk memberdayakan individu sebagai insan yang bermakna, bebas memilih, dan bertanggung jawab atas perannya dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik.

Secara ontologis, penyusunan Renbis FHIS bertumpu pada hakekat pendidikan tinggi sebagai wahana pembentukan sumber daya manusia yang unggul, relevan dengan tuntutan zaman, dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Pendidikan dipahami sebagai proses yang holistik, melibatkan dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, yang menekankan kemanusiaan yang adil dan beradab, serta filosofi Tri Hita Karana yang mengharmoniskan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dengan dasar ini, Renbis bertujuan untuk mewujudkan institusi pendidikan tinggi yang adaptif, berorientasi masa depan, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Secara epistemologis, Renbis FHIS menggunakan cara berpikir berbasis analisis ilmiah, kritis, dan reflektif. Proses penyusunan didukung oleh metodologi yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis situasi, hingga perumusan strategi dan langkah implementasi. Filosofi progresivisme menuntut pendekatan yang berbasis inovasi, sementara humanisme menekankan pentingnya memanusiakan manusia melalui pendekatan partisipatif. Epistemologi Tri Hita Karana memperkuat kerangka berpikir ini dengan memberikan dasar pemikiran harmoni dalam pengambilan keputusan.

Secara aksiologis, Renbis FHIS memiliki nilai kegunaan yang signifikan untuk semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Bagi fakultas, dokumen ini menjadi pedoman strategis untuk mengoptimalkan tata kelola, mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Bagi mahasiswa, Renbis mendukung pencapaian kualitas pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan global. Bagi masyarakat luas, Renbis memberikan kontribusi nyata melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dan Tri Hita Karana dalam pengelolaan pendidikan tinggi yang berkelanjutan. Filosofi eksistensialisme menggarisbawahi pentingnya peran individu dalam menjadikan Renbis sebagai alat transformasi sosial, sementara progresivisme mendorong fakultas untuk terus bergerak maju dan berinovasi.

2. Landasan Sosiologis

Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (Renbis) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) berlandaskan pada pemahaman mendalam terhadap kompleksitas dan pluralitas realitas sosial. Masyarakat Indonesia yang multikultural dan majemuk membutuhkan pendekatan yang inklusif dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Perubahan sosial yang dinamis, seperti urbanisasi, globalisasi, dan digitalisasi, mengharuskan FHIS merespons secara adaptif dan strategis. Dalam konteks ini, Renbis dirancang untuk menjawab tantangan sosial seperti kesenjangan akses pendidikan, kesadaran hukum, dan pemberdayaan masyarakat dalam bingkai keadilan sosial.

Dari perspektif budaya, Renbis FHIS memperhatikan keberagaman budaya lokal sebagai kekuatan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Pluralitas budaya memberikan tantangan sekaligus peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti Tri Hita Karana, dalam membangun pendidikan tinggi yang bermakna bagi masyarakat. Dalam konteks globalisasi, penyusunan Renbis juga mempertimbangkan dinamika budaya global untuk memastikan lulusan FHIS tidak hanya kompeten secara lokal tetapi juga relevan secara global, dengan tetap menjunjung tinggi identitas budaya bangsa.

Secara politik dan ekonomi, Renbis FHIS mencerminkan visi membangun masyarakat demokratis dan sejahtera. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam sistem demokrasi. Dalam ranah ekonomi, pendidikan tinggi menjadi motor penggerak untuk menciptakan sumber daya manusia yang inovatif dan berdaya saing dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dan 5.0. Penyusunan Renbis ini juga memperhatikan tantangan ketimpangan ekonomi dan akses teknologi, dengan tujuan menciptakan pemerataan pendidikan berkualitas untuk seluruh lapisan masyarakat.

Landasan sosiologis Renbis FHIS juga mencakup pengakuan terhadap multikulturalisme dan keberagaman. Sebagai bagian dari masyarakat demokratis, pendidikan tinggi harus mendorong terciptanya harmoni sosial melalui penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan keyakinan. FHIS bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang toleran, inklusif, dan peduli terhadap keberlanjutan masyarakat. Dalam bingkai ini, Renbis tidak hanya

menjadi dokumen strategis, tetapi juga wujud nyata komitmen FHIS terhadap pembangunan masyarakat yang berkeadilan, berkeadaban, dan berkelanjutan.

3. Landasan Yuridis

Penyusunan Renbis FHIS Tahun 2025-2029 juga didasarkan pada landasan yuridis berupa peraturan perundangan yang berlaku sebagai berikut.

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045
- 3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- 4) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 5) Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045;
- 6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 7) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- 8) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
- 9) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan;
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 11) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Ganesha;
- 14) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2023 tentang Statuta Universitas Pendidikan Ganesha;
- 15) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional; dan

- 16) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.

4. Landasan Pedagogis

Penyusunan Renbis FHIS didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis yang menekankan pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik. Pendidikan tinggi di FHIS dirancang untuk mengadopsi pendekatan *deep learning*, yang fokus pada pemahaman mendalam, analisis kritis, dan aplikasi nyata dari pengetahuan yang dipelajari. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk menggali substansi keilmuan secara lebih terperinci dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga relevan dan aplikatif. Pembelajaran yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* menjadi orientasi utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang penuh kesadaran, memberikan makna bagi peserta didik, sekaligus membangun suasana yang menyenangkan dan memotivasi.

Renbis FHIS juga mengacu pada konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang mendorong pembelajaran sebagai proses berkelanjutan yang berakar pada rasa ingin tahu dan eksplorasi. Untuk mendukung hal ini, FHIS akan mengembangkan kurikulum yang fleksibel, berbasis proyek, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai medium pembelajaran. *Deep learning* dalam konteks ini menjadi pilar utama untuk menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin. Dengan pendekatan pembelajaran yang *mindful*, mahasiswa diajak untuk hadir sepenuhnya dalam proses belajar, memahami tujuan pembelajaran, dan menyadari dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Prinsip pendidikan untuk semua dan pemberdayaan manusia seutuhnya tetap menjadi landasan utama dalam Renbis FHIS. Dengan pembelajaran yang dirancang secara *meaningful*, setiap materi dan aktivitas pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mahasiswa, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global. FHIS juga akan menciptakan program inklusif yang memastikan setiap mahasiswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menjadi instrumen transfer

ilmu, tetapi juga alat untuk membangun manusia seutuhnya—yang cerdas secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) melengkapi landasan pedagogis ini dengan orientasi pada pembentukan generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan kemakmuran ekonomi. *Joyful learning* menjadi strategi kunci untuk memastikan mahasiswa terlibat secara aktif dan antusias dalam pembelajaran yang dirancang penuh makna dan kesadaran. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan terbaru yang menekankan pengembangan *human capital* yang mampu menjadi agen perubahan melalui pendidikan yang relevan, inspiratif, dan penuh makna. FHIS berkomitmen untuk memadukan prinsip-prinsip ini ke dalam penyusunan Renbis, sehingga visi pendidikan tinggi yang progresif dan berkelanjutan dapat terwujud.

5. Landasan Harmonis

Penyusunan Rencana Bisnis (Renbis) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) didasarkan pada landasan harmonis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana diterapkan dalam sistem korporasi yang sehat, penjaminan mutu, evaluasi diri secara berkesinambungan, otonomi, transparansi, dan akuntabilitas. Konsep korporasi yang harmonis merujuk pada organisasi yang mampu menciptakan keselarasan antara visi, misi, dan operasional secara terstruktur dan terkoordinasi. Setiap unit dalam fakultas bergerak dalam arah yang sejalan, saling mendukung, dan tidak berjalan secara terpisah. Keharmonisan ini juga terlihat dalam semangat kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, baik dari lingkungan internal maupun mitra eksternal. FHIS menempatkan transparansi dan akuntabilitas sebagai landasan penting dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Selain itu, fakultas berupaya menjaga keseimbangan antara tujuan akademik, kontribusi sosial, dan pengembangan kelembagaan, sehingga orientasi kinerjanya tidak semata-mata pada hasil, tetapi juga pada nilai-nilai kebermanfaatan yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, FHIS diharapkan mampu menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan zaman, inovatif dalam pelaksanaan program, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai keilmuan dan kemasyarakatan.

Penjaminan mutu menjadi pilar utama dalam memastikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berjalan secara optimal di FHIS. Sistem penjaminan mutu internal dikembangkan untuk menciptakan standar yang jelas, diikuti dengan evaluasi diri secara berkesinambungan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi, tetapi juga menjadi dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang konkret. Dengan mengutamakan evaluasi yang konsisten, FHIS memastikan bahwa program dan kegiatan yang direncanakan dalam Renbis dapat dilaksanakan dengan kualitas terbaik, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan mendukung pencapaian visi fakultas.

Prinsip otonomi, transparansi, dan akuntabilitas diadopsi untuk menciptakan tata kelola yang harmonis dan berintegritas. Otonomi dalam pengelolaan fakultas memberikan fleksibilitas untuk menentukan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan global, tanpa meninggalkan asas-asas kebijakan nasional. Transparansi dijalankan melalui keterbukaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga semua pihak yang terlibat dapat memahami dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat internal maupun eksternal.

Filsafat Tri Hita Karana memberikan kerangka yang harmonis untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam penyusunan Renbis FHIS. Dalam dimensi *Parahyangan*, FHIS menekankan pentingnya integritas moral dan spiritual sebagai landasan tata kelola yang baik. Dimensi *Pawongan* diterapkan dengan membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara sivitas akademika, mahasiswa, dan masyarakat. Sementara itu, dimensi *Palemahan* diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Landasan harmonis yang berpijak pada Tri Hita Karana memastikan bahwa pengembangan FHIS tidak hanya menciptakan institusi yang unggul, tetapi juga menjadi model tata kelola yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal dan prinsip global.

1.3 Sistematika Isi Renbis

Dokumen Renbis FHIS Tahun 2025-2029 terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan, Bab II: Gambaran Umum dan Analisis Kondisi Kinerja FHIS Undiksha, Bab

III: Rencana Strategi Bisnis FHIS 2025-2029, dan Bab IV: Program, Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan, serta Bab V: Penutup.

Bab I berisi tentang latar belakang, landasan penyusunan, dan sistematika isi renbis. Bab II berisi tentang Gambaran Umum FHIS yaitu sejarah singkat FHIS Undiksha, serta analisis kondisi kinerja FHIS Undiksha di setiap bidang, termasuk posisi FHIS dalam analisis SWOT, dan isu-isu Strategis. Bab III berisi tentang rencana strategis bisnis FHIS Undiksha 2025-2029 yaitu visi, misi, tujuan dan sasaran strategis FHIS 2025-2029. Bab IV berisi tentang program, indikator kinerja dan kerangka pendanaan yang mencakup program dan target kinerja setiap bidang, sumber pendanaan serta proyeksi pendapatan dan biaya. Bab V berisi penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS KONDISI KINERJA FHIS

2.1 Sejarah Singkat FHIS

Sejarah Undiksha berkaitan erat dengan sejarah pendidikan guru di Indonesia. Pada tahun 1950-an, di Indonesia didirikan Kursus B-I (baca B satu) dan B-II (baca B dua) yang bertugas mendidik calon guru SMTA. Terkait dengan kebijakan tersebut, pada tahun 1955 di Singaraja didirikan Kursus B-I Bahasa Indonesia yang kemudian ditambah dengan Kursus B-I Perniagaan pada tahun 1957. Selain lembaga pendidikan guru berupa kursus B-I dan B-II, pemerintah juga mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di empat kota, yaitu Malang, Bandung, Batusangkar dan Tondano pada tahun 1954. Pada tahun 1958, PTPG diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan menjadi bagian dari suatu Universitas. Menghindari adanya dualisme lembaga yang menangani masalah pendidikan guru, sejak 1 Januari 1960 semua kursus B-I dan B-II di Indonesia diintegrasikan ke dalam FKIP pada universitas terdekat.

Seirama dengan kebijaksanaan yang diambil pemerintah, sejak tanggal 1 Januari 1962, Kursus B-I Bahasa Indonesia dan Kursus B-I Perniagaan Singaraja dijadikan FKIP Cabang Universitas Airlangga Surabaya. Kebijakan tersebut tidak berlangsung lama karena sejak di buka Universitas Udayana Denpasar pada tanggal 9 Agustus 1962, FKIP Cabang Universitas Airlangga dilepas dari Universitas Airlangga dan selanjutnya diintegrasikan ke Universitas Udayana menjadi FKIP Universitas Udayana.

Keberadaan FKIP sebagai lembaga yang menangani masalah pendidikan guru mendapat tandingan dari kelompok orang yang mendirikan lembaga Pendidikan guru dengan nama Institut Pendidikan Guru (IPG). Menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Presiden Soekarno mengambil kebijakan dengan mengintegrasikan FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) berdasarkan Surat Keputusan Presiden No.1 Tahun 1963. Berpijak dari SK Presiden No.1 Tahun 1963, tahun itu juga FKIP Universitas Udayana dilepas dan diintegrasikan pada IKIP Malang, menjadi IKIP Malang Cabang Singaraja.

IKIP Malang Cabang Singaraja ternyata hanya bertahan sekitar lima tahun karena tahun 1968 IKIP Malang Cabang Singaraja kembali diintegrasikan ke Universitas Udayana

menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan (FKg) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Langkah ini diambil karena adanya kebijakan pemerintah untuk mengintegrasikan kembali semua IKIP Cabang di Indonesia ke Universitas atau Institut Negeri terdekat, yang tertuang pada SK Dirjen Perguruan Tinggi No. 161 Tahun 1967. Sampai dengan tahun 1979, Fakultas Keguruan Universitas Udayana memiliki 9 (sembilan) jurusan, yaitu: 1) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, 2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, 3) Jurusan Pendidikan Matematika, 4) Jurusan Pendidikan Fisika, 5) Jurusan Pendidikan Biologi, 6) Jurusan Pendidikan Ekonomi, 7) Jurusan Pendidikan Sejarah, 8) Jurusan Pendidikan Geografi, dan 9) Jurusan Civic/Hukum. Pada tahun 1980 Fakultas Keguruan menambah satu jurusan lagi, yaitu Jurusan Pendidikan Kimia. Sementara itu, pada waktu yang sama, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Udayana mengelola 2 (dua) jurusan, yaitu Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS).

Mengacu pada kebijakan baru pemerintah untuk menata kembali Universitas dan Institut Negeri Indonesia yang tertuang pada PP No. 5 Tahun 1980, PP No. 27 tahun 1981, dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0174/0/1983, berdasarkan Keppres RI Nomor 62 tahun 1982 pada tanggal 12 Februari 1983, Fakultas Keguruan (FKg) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Udayana dilebur menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Udayana.

Dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993 secara resmi dinyatakan perubahan status FKIP Universitas Udayana menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singaraja. Melalui perjuangan yang cukup panjang untuk melaksanakan rencana perluasan mandat dan melalui studi kelayakan tentang usulan perubahan institusi dari STKIP menjadi universitas, akhirnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 2001 tertanggal 5 Februari 2001, STKIP Singaraja disetujui berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Singaraja. Perkembangan besar di institusi ini terjadi setelah diterbitkan Perpres No. 11 Tahun 2006 tanggal 11 Mei 2006 tentang perubahan status IKIP Negeri Singaraja menjadi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).

Berdasarkan sejarah perkembangan tersebut, selanjutnya ditetapkan tanggal surat keputusan perubahan FKIP Universitas Udayana menjadi STKIP Singaraja sebagai hari lahir Undiksha karena tanggal tersebut menjadi catatan awal Undiksha menjadi perguruan tinggi

mandiri. Oleh karena itu, hari jadi Undiksha diperingati setiap tahun, yaitu pada setiap tanggal 16 Januari (Undiksha, 2017). Fakultas-fakultas yang dimiliki Undiksha saat ini adalah 1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), 2) Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS), 3) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), 4) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), 5) Fakultas Teknik dan Kejuruan (FTK), 6) Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK), dan 7) Fakultas Ekonomi (Permenristekdikti No. 14 Tahun 2016).

Jumlah program studi yang dimiliki oleh Undiksha saat ini, yaitu sebanyak 56 program studi, mencerminkan jumlah bidang ilmu pengetahuan yang dikembangkan di Undiksha saat ini. Jadi, saat ini Undiksha mengembangkan 56 bidang ilmu (keilmuan) yang tersebar mulai dari jenjang diploma (D3), sarjana strata satu (S1), sarjana strata dua (S2) atau magister, dan sarjana strata tiga (S3) atau doktor. Jumlah tenaga pendidik (dosen) dengan status PNS yang dimiliki oleh Undiksha sampai saat ini (tahun 2025) adalah sebanyak 502 orang. Dosen-dosen tersebut memiliki latar belakang pendidikan formal magister (S2) dan doktor (S3) dalam beragam bidang ilmu dan keahlian.

FHIS Undiksha secara historis tidak dapat dipisahkan dari sejarah Undiksha yang telah eksis sejak tahun 1957. Eksistensi fakultas ini tidak dapat dilepaskan pula dari sejarah kebutuhan guru di Indonesia. Tidak berselang lama, pada Tahun 1968 IKIP Malang Cabang Singaraja diintegrasikan kembali ke UNUD dan terbentuk dua fakultas, yaitu: Fakultas Keguruan (FKg) dengan salah satunya ada jurusan Pendidikan IPS dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Pada saat itu jurusan Pendidikan IPS yang bernaung di bawah FKg telah memiliki empat program studi, yaitu: Ekonomi/Koperasi, Civic/Hukum, Sejarah, dan Geografi. Pada Tahun 1983, melalui kekuatan hukum Keppres RI No. 62 Tahun 1982 tertanggal 12 Pebruari 1983 kedua fakultas tersebut dilebur kembali menjadi satu fakultas, yaitu FKIP Unud Singaraja yang salah satunya memiliki Jurusan P. IPS dengan empat program studi tersebut mengalami sedikit perubahan, yaitu: PS P. Ekonomi/Koperasi, PS PMP, PS P. Sejarah, dan PS P. Geografi. Dalam perkembangannya, berdasarkan SK Presiden No. 8 Tahun 1993 tertanggal 16 Januari 1993, Status FKIP Unud Singaraja berubah menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Negeri Singaraja dengan salah satunya memiliki Jurusan Pendidikan IPS dengan empat Program Studi, yaitu: Pendidikan Ekonomi/Koperasi, PPKN, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Geografi. Delapan tahun kemudian, dengan perjuangan untuk peningkatan status, melalui SK Presiden RI No. 19

Tahun 2001 tertanggal 5 Pebruari 2001 STKIP Negeri Singaraja kembali mengalami peningkatan status menjadi IKIP Negeri Singaraja dengan salah satunya memiliki Fakultas Pendidikan IPS dengan empat jurusan, yakni: Pendidikan Ekonomi, PPKN, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Geografi.

Dalam perjalanan sejarahnya, IKIP Negeri Singaraja kemudian memperoleh program pengembangan mandat untuk tidak saja dapat mengembangkan program studi kependidikan, tetapi juga boleh mendirikan jurusan/prodi nonpendidikan. Pada saat itu Fakultas Pendidikan IPS IKIP Negeri Singaraja membuka dua jurusan nonpendidikan, yaitu: D3 Akuntansi dan D3 Manajemen Perhotelan. Karena itulah maka dengan kekuatan hukum Peraturan Presiden RI No. 11 Tahun 2006, status IKIP Negeri Singaraja kemudian berubah kembali menjadi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Sejak perubahan satus menjadi Undiksha ini, Fakultas Pendidikan IPS Undiksha kemudian terus membuka jurusan baru bidang nonpendidikan, antara lain: S1 Manajemen dan S1 Akuntansi. Tetapi, dengan penambahan jurusan baru nonpendidikan ini menyebabkan Fakultas Pendidikan IPS justru mengalami pengembangan menjadi dua fakultas, yaitu: Fakultas Ilmu Sosial (FHIS) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Fakultas Ilmu Sosial terdiri dari tujuh jurusan, yaitu: S1 PPKn, S1 P. Sejarah, S1 P. Geografi, S1 P. Sosiologi, S1 Ilmu Hukum, D3 Perpustakaan, dan D3 Survey dan Pemetaan. Sedangkan FEB terdiri dari lima jurusan, yakni: S1 P. Ekonomi, S1 Akuntansi, S1 Manajemen, D3 Manajemen Perhotelan, dan D3 Akuntansi.

Pada tahun 2021 berdiri prodi baru di bawah jurusan Geografi yaitu Prodi Geografi berdasarkan SK No. 428/E/O/2021. Lalu D3 Survey dan pemetaan berubah menjadi D4 Teknologi Rekayasa Pencitraan Jauh pada tahun 2022 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 140/D/OT/2022 Tentang Izin Pembukaan Program Studi Sarjana Terapan pada Universitas Pendidikan Ganesha.

2.2 Kondisi Geografis FHIS

FHIS Undiksha berlokasi di pusat Kota Singaraja, ibu kota Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Singaraja sebagai kota pendidikan memiliki luas wilayah 27,98 km², jumlah penduduk mencapai 80.500 jiwa dan dengan kepadatan penduduk mencapai hampir 2.900 jiwa per km². Kota ini berada di wilayah utara Bali, yang secara historis dikenal sebagai

pusat pemerintahan kolonial, pusat peradaban dan pendidikan Bali Utara. Kabupaten Buleleng sendiri merupakan kabupaten terluas di Bali, dengan luas 1.365,88 km² dan jumlah penduduk mendekati 810.000 jiwa. Posisi geografis ini menjadikan FHIS berada dalam lanskap strategis pembangunan Bali Utara, yang menyimpan potensi luar biasa sekaligus tantangan besar dalam bidang sosial, hukum, ekonomi, dan budaya.

Dalam konteks pembangunan wilayah, Kabupaten Buleleng dihadapkan pada sejumlah isu strategis seperti tingginya angka kemiskinan di pedesaan, ketimpangan antarwilayah, lemahnya diversifikasi ekonomi lokal, dan keterbatasan infrastruktur sosial dasar. Selain itu, tantangan ketahanan pangan, penurunan kualitas lingkungan, serta kualitas sumber daya manusia juga menjadi perhatian serius dalam dokumen perencanaan daerah. Pemerintah Kabupaten Buleleng telah menegaskan komitmennya untuk mengembangkan wilayah secara inklusif dan berkelanjutan melalui penguatan pendidikan, tata kelola pemerintahan, dan sinergi dengan berbagai pihak. Dalam konteks inilah, FHIS hadir bukan sekadar sebagai institusi pendidikan tinggi, tetapi sebagai mitra strategis daerah dalam menjawab tantangan pembangunan secara ilmiah, partisipatif, dan solutif.

Relevansi dan kontribusi FHIS sangat nyata dalam membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif dan solutif terhadap permasalahan lokal. Melalui program studi yang dikembangkan, FHIS membina mahasiswa agar mampu menjadi agen perubahan yang memahami dinamika sosial-budaya masyarakat Buleleng, mendorong transformasi sosial, serta memperkuat kesadaran sosial dan nilai-nilai kearifan lokal. Melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, dosen dan mahasiswa FHIS secara aktif terlibat dalam pemetaan masalah sosial, pemberdayaan masyarakat desa, penguatan kelembagaan adat dan desa dinas, serta advokasi kebijakan lokal berbasis bukti ilmiah. Kolaborasi yang dibangun dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha, dan komunitas lokal menjadikan FHIS sebagai simpul penting dalam penguatan jejaring sosial dan pembangunan masyarakat berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan FHIS Undiksha dan Kabupaten Buleleng tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling terikat dalam hubungan timbal balik yang memperkaya satu sama lain. FHIS tumbuh dan berkembang dalam ruang sosial-kultural Buleleng, dan pada saat yang sama memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan solusi bagi masa depan masyarakat Buleleng.

2.3 Kondisi Kinerja Layanan FHIS

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Jurusan dan Program Studi di FHIS

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan, Jurusan Geografi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Setiap jurusan membawahi beberapa program studi yang berkaitan dengan jurusan tersebut. Nama-nama program studi untuk masing-masing jurusan diuraikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Status Akreditasi Program Studi di FHIS

Jurusan	Program Studi	Nilai Akreditasi	No. SK BAN-PT (Masa Berlaku)	Tahun SK	Tanggal Daluarsa
Hukum dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	Unggul	517/SK/LAMDIK/Ak/S/V/2024	2024	28 Mei 2029
	Ilmu Hukum (S1)	B	2531/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IV/2022	2022	20 April 2027
Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan	Pendidikan Sejarah (S1)	Unggul	1108/SK/LAMDIK/Ak/S/XI/2023	2023	15 Agustus 2028
	Pendidikan Sosiologi (S1)	Unggul	589/SK/LAMDIK/Ak/S/VI/2024	2024	6 Agustus 2029
	Perpustakaan (D3)	B	6228/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/X/2020	2020	6 Oktober 2025
Geografi	Pendidikan Geografi (S1)	Baik Sekali	592/SK/LAMDIK/Ak/S/VI I/2023	2023	15 Agustus 2028
	Geografi (S1)	Baik	2535/SK/BAN-PT/Ak.P/S/VI/2023	2023	27 Juni 2025
	Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	B	3359/SK/BAN-PT/Ak-PNB/STr/VIII/2023	2023	16 Juli 2025

Tabel 2.1 memberikan gambaran mengenai akreditasi program studi yang ada di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS). Informasi mencakup jurusan, program studi, peringkat akreditasi, nomor Surat Keputusan (SK) yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau LAMDIK, tahun dikeluarkannya SK, serta tanggal akhir berlakunya akreditasi.

Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1) telah mendapat akreditasi Unggul dengan masa berlaku hingga 28 Mei 2029. Program Studi Ilmu Hukum (S1) memperoleh akreditasi B, berlaku hingga 20 April 2027. Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan mencatatkan Pendidikan Sejarah (S1) dan Pendidikan Sosiologi (S1) sama-sama terakreditasi Unggul dengan masa kedaluwarsa masing-masing pada 15 Agustus 2028 dan 6 Agustus 2029. Program studi Perpustakaan (D3) mendapatkan akreditasi B hingga 6 Oktober 2025. Untuk Jurusan Geografi, Pendidikan Geografi (S1) memperoleh nilai akreditasi Baik Sekali hingga 15 Agustus 2028, sedangkan Geografi (S1) terakreditasi Baik hingga 27 Juni 2025. Program D4 Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh terakreditasi B dengan masa berlaku hingga 16 Juli 2025.

Input Mahasiswa

Keberadaan mahasiswa dan perkembangan mahasiswa baru tidak terlepas dari terlaksananya program pendidikan di perguruan tinggi khususnya di FHIS Undiksha. Berdasarkan perkembangan jumlah mahasiswa baru, FHIS Undiksha sama dengan fakultas lainnya menyelenggarakan sistem rekrutmen yang terpusat di tingkat universitas. Dalam hal ini Undiksha menyelenggarakan tiga mekanisme rekrutmen mahasiswa baru, yaitu melalui jalur Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT), dan Seleksi Mahasiswa Baru Jalur Mandiri/Lokal (SMBJM). Berdasarkan hasil seleksi masuk ketiga sistem rekrutmen tersebut jumlah pelamar, jumlah calon mahasiswa baru yang diterima, jumlah calon mahasiswa baru yang mendaftar dapat digambarkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Jumlah Mahasiswa 2022-2024

Program Studi	Tahun Masuk	Daya Tampung	Pelamar	Lulus Seleksi	Daftar Kembali
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	2022	36	84	39	34
	2023	35	47	38	37
	2024	121	173	107	91
Ilmu Hukum (S1)	2022	241	714	265	219
	2023	240	227	186	127
	2024	353	538	371	266
Pendidikan Sejarah (S1)	2022	33	62	34	24
	2023	35	40	36	26

	2024	121	112	83	57
Pendidikan Sosiologi (S1)	2022	37	75	37	29
	2023	36	49	37	29
	2024	120	127	83	66
Perpustakaan (D3)	2022	25	41	9	5
	2023	25	28	12	12
	2024	40	101	41	11
Pendidikan Geografi (S1)	2022	30	73	34	27
	2023	25	24	21	15
	2024	102	66	43	30
Geografi (S1)	2022	0	0	0	0
	2023	25	27	27	22
	2024	30	47	35	23
Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	2022	25	49	28	20
	2023	20	20	8	8
	2024	60	28	20	13

Tabel 2.2 memberikan informasi mengenai jumlah mahasiswa dari berbagai program studi untuk tahun masuk 2022 hingga 2024. Data yang disajikan mencakup daya tampung, jumlah pelamar, jumlah mahasiswa yang lulus seleksi, dan jumlah yang melakukan registrasi ulang. program studi di FHIS. Tabel 2.2 menunjukkan setiap program studi memperlihatkan variasi data antar-tahun. Daya tampung menunjukkan jumlah maksimum calon mahasiswa baru yang dapat diterima setiap tahunnya. Jumlah pelamar mencerminkan banyaknya pendaftar di masing-masing program studi. Lulus seleksi adalah calon mahasiswa yang lolos tahapan seleksi, sedangkan daftar kembali adalah mereka yang menyelesaikan proses registrasi ulang. Perubahan signifikan terlihat di beberapa program studi, seperti peningkatan daya tampung dari tahun 2022 ke tahun 2024 di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meningkat sebesar 236,11% serta Ilmu Hukum 46,47%. Sebaliknya, program studi seperti Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh menunjukkan kecenderungan lebih stabil dalam daya tampung meskipun jumlah pelamar mengalami perubahan. Melalui data ini, dapat diamati pola minat pendaftar pada setiap program studi, serta efektivitas tahapan seleksi hingga registrasi ulang. Informasi tersebut penting bagi institusi untuk mengevaluasi kuota penerimaan dan pengelolaan mahasiswa secara keseluruhan.

Perkembangan Kurikulum

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan kurikulum yang mengacu pada Perpres no. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Saat ini, kurikulum yang digunakan oleh semua program studi

yang ada di FHIS mengacu pada KKNI. Setiap program studi menetapkan profil lulusan, kompetensi lulusan, materi ajar, beban sks tiap materi ajar, pembentukan mata kuliah serta penyusunan struktur mata kuliah. Kurikulum FHIS terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan yang dialami Universitas Pendidikan Ganesha. Kurikulum FHIS akan selalu mengikuti apa yang dikembangkan oleh Undiksha. Kurikulum FHIS bersifat dinamis dan terus dikembangkan sesuai dengan kebijakan pengembangan kurikulum serta dievaluasi secara berkala untuk memenuhi kebutuhan stake holder terkait. Struktur kurikulum dirancang untuk membentuk mahasiswa yang profesional dan berdaya saing, dengan sistem pembelajaran bermutu yang menciptakan lulusan sesuai kebutuhan pasar kerja.

Undiksha pada tahun 2016 menerbitkan Naskah Akademik Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum, Panduan Pengembangan Kurikulum, dan Panduan Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum. Pada tahun 2019, diterbitkan Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi Berorientasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan pada tahun 2020, Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Pendidikan Ganesha.

Pada tahun 2020 telah diimplementasikan kurikulum MBKM Universitas Pendidikan Ganesha dan telah mengalami revitalisasi pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Undiksha dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, yang bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal. Dengan demikian, Perguruan Tinggi dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal sebagai perwujudan *student centered learning* yang sangat esensial. Berdasarkan SK Menristekdikti no. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Pedoman penyusunan kurikulum dari Dirjen Belmawa Depriestekdikti No. 255/B/SE/VIII/2016, FHIS yang merupakan salah satu fakultas di Undiksha berusaha membentuk kepribadian dan keahlian profesional di bidang Pendidikan dan non kependidikan melalui pengelompokan mata kuliah menjadi 5, yaitu mata kuliah wajib, mata kuliah inti keilmuan, mata kuliah IPTEK pendukung, mata kuliah IPTEK yang dikembangkan dan mata kuliah penciri program studi. Saat ini, pengelolaan

pembelajaran maupun sistem penilaian yang dilakukan sudah secara online melalui Sistem Informasi Akademik Undiksha yang dapat diakses melalui portal Sistem Informasi Undiksha melalui alamat <http://sso.undiksha.ac.id>.

Proses Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan berbasis kompetensi yang mengacu kepada KKNI, maka seluruh prodi di lingkungan FHIS Undiksha telah mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat *students-centered learning*. Berbagai model dan strategi pembelajaran telah dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di FHIS Undiksha, antara lain: belajar berkelompok secara kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran dengan inkuiri, pembelajaran dengan debat pro dan kontra, pembelajaran dengan pendekatan *Jurisprudensi*, pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio. Terselenggaranya dengan baik proses pembelajaran di dalam kelas, dosen prodi di lingkungan FHIS juga telah biasa melaksanakan pembelajaran dengan dukungan media pembelajaran berbasis IT. Tidak itu saja, dosen-dosen FHIS Undiksha sudah juga mengembangkan sumber belajar secara mandiri melalui pengembangan baik modul-modul belajar maupun dengan mengembangkan buku ajar atau buku teks secara otodidak. Proses pembelajaran di lingkungan FHIS juga telah menggunakan beberapa teknik penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa yang dikembangkan Undiksha. Secara umum sistem penilaian terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa di lingkungan FHIS dilakukan terhadap beberapa aspek, yaitu: penilaian partisipasi dan sikap, penilaian Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan penilaian terhadap tugas mahasiswa. Beberapa teknik penilaian yang digunakan antara lain: memberikan kuis dengan tes objektif, memberikan tes esai terstruktur, tes esai bebas, tes wawancara, memberi tugas-tugas pembuatan makalah, memberikan proyek kelas dengan laporan studi lapangan, tugas presentasi kelas, laporan portofolio, dan sebagainya.

Sesuai dengan kurikulum yang sudah dikembangkan yaitu kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Mengajar (MBKM), proses pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran yang memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhannya, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui

kenyataan dan dinamika lapangan. Untuk itu melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, mahasiswa diberikan kebebasan mengambil mata kuliah (sks pembelajaran) di luar program studinya selama tiga semester, yang dapat diambil pada perguruan tingginya sendiri dan/atau di luar perguruan tingginya. Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud 2 Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 menjelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan melalui: (1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tingginya sesuai masa dan beban belajar; dan (2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar, serta sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Kegiatan Pembelajaran di luar perguruan tinggi meliputi 8 (delapan) kegiatan, yaitu magang/praktik kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Semua bentuk kegiatan tersebut harus di bimbing oleh dosen. Dengan demikian, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh dan siap kerja.

2. Bidang Penelitian

Penelitian Dosen FHIS

Pimpinan FHIS Undiksha terus mendorong dosen dan mahasiswa untuk aktif melakukan penelitian secara berkelanjutan serta meningkatkan kualifikasi agar tetap kompetitif. Selain harus meneliti sesuai bidang keahlian, dosen juga diharapkan memiliki kemampuan lintas disiplin untuk memenuhi kebutuhan penelitian dari berbagai pihak, termasuk kementerian dan pemerintah daerah. Beragam skim penelitian yang tersedia memotivasi dosen untuk mengembangkan kompetensi mereka. Karena itu, dosen FHIS Undiksha secara rutin berpartisipasi dalam penelitian setiap tahun. Berikut ini ditampilkan data terkait kemampuan dosen dan mahasiswa FHIS Undiksha dalam melakukan penelitian serta pengembangan ilmu.

Tabel 2.3 Jumlah dan Pendanaan Penelitian Dosen FHIS

Jenis Penelitian	2022		2023		2024	
	Jumlah Judul	Dana (dalam 100 juta)	Jumlah Judul	Dana (dalam 100 juta)	Jumlah Judul	Dana (dalam 100 juta)
Penelitian DIPA	45	563.000.000	46	518.125.000	54	928.400.000
Penelitian Kerjasama	0	0	1	45.800.000	2	90.000.000
Penelitian Nasional	2	272.887.000	1	113.900.000	3	388.720.000

Tabel 2.3 merangkum jumlah dan pendanaan berbagai jenis penelitian dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) selama tiga tahun, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Tabel dibagi menjadi tiga kategori penelitian: Penelitian DIPA, Penelitian Kerjasama, dan Penelitian Nasional.

- 1) **Penelitian DIPA** menunjukkan angka tertinggi dalam jumlah judul dan dana yang diterima setiap tahun. Pada 2022 terdapat 45 judul dengan total dana sebesar Rp563 juta, sementara pada 2024 mengalami peningkatan signifikan sebesar 20% dengan 54 judul dan total dana Rp928,4 juta.
- 2) **Penelitian Kerjasama** mulai tercatat pada 2023 dengan satu judul dan pendanaan Rp45,8 juta, kemudian meningkat menjadi dua judul (100%) pada 2024 dengan pendanaan Rp90 juta.
- 3) **Penelitian Nasional** memiliki tren yang bervariasi. Pada 2022 terdapat dua judul dengan dana Rp272,887 juta. Angka ini menurun pada 2023 menjadi satu judul dengan pendanaan Rp113,9 juta, namun kembali naik menjadi tiga judul pada 2024 dengan total pendanaan Rp388,72 juta.

Tabel 3 mencerminkan fluktuasi pendanaan dan jumlah penelitian setiap tahunnya, dengan Penelitian DIPA sebagai kontributor utama pendanaan dan jumlah judul. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis tren penelitian dan evaluasi kinerja pendanaan selama periode tersebut.

Luaran Penelitian Dosen FHIS

Luaran penelitian dosen merupakan hasil konkret dari aktivitas akademik yang mencakup publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, buku, paten, atau produk inovatif lainnya. Publikasi ilmiah mencerminkan kualitas riset, memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, dan menjadi solusi atas permasalahan masyarakat. Dengan pendekatan yang

valid serta hasil yang bermanfaat, luaran ini memperkuat reputasi akademik institusi dan meningkatkan kompetensi dosen di tingkat nasional maupun global. Selain itu, luaran penelitian membuka kesempatan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk industri dan pemerintah, guna mendorong penerapan hasil penelitian dalam berbagai aspek kehidupan.

Tabel 2.4 Jumlah dan Publikasi Penelitian Dosen FHIS

Jenis Publikasi	2022	2023	2024
Artikel jurnal nasional terakreditasi	495	400	206
Artikel jurnal internasional terindeks	46	16	16
Prosiding Nasional	34	20	5
Prosiding Internasional	23	68	19
Buku	7	8	23

Tabel 2.4 menggambarkan jumlah dan jenis publikasi penelitian oleh dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) selama tiga tahun terakhir, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Publikasi ini terdiri atas lima kategori: artikel jurnal nasional terakreditasi, artikel jurnal internasional terindeks, prosiding nasional, prosiding internasional, dan buku. Jumlah artikel jurnal nasional terakreditasi menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2022 ke tahun 2024 sebesar 58,38%, dengan 495 artikel pada 2022, menurun menjadi 400 artikel pada 2023, dan hanya 206 artikel pada 2024. Sedangkan jumlah artikel jurnal internasional terindeks mengalami penurunan sebesar 65,22% yakni 46 artikel pada 2022 dan masing-masing 16 artikel pada dua tahun berikutnya.

Publikasi dalam prosiding nasional mengalami penurunan drastis dari 34 publikasi pada 2022 menjadi 20 pada 2023 dan hanya 5 pada 2024. Tren berbeda terlihat pada prosiding internasional, yang meningkat tajam pada 2023 dengan 68 publikasi dibandingkan 23 pada 2022, namun kembali turun menjadi 19 pada 2024. Sementara itu, penerbitan buku mencatat peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2024 sebesar 228,57% dari hanya 7 buku yang diterbitkan pada 2022, angka ini meningkat menjadi 8 pada 2023 dan mencapai 23 buku pada 2024. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan perubahan tren publikasi di FHIS, dengan beberapa jenis karya ilmiah menunjukkan penurunan yang signifikan, sementara jenis lainnya, seperti buku, mencatat pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini dapat mencerminkan dinamika prioritas atau tantangan yang dihadapi dosen dalam menghasilkan publikasi.

3. Bidang Pengabdian Masyarakat

Pengabdian pada Masyarakat Dosen FHIS

Dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) berupaya memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan pengabdian. Program-program yang dilakukan mencakup pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat, serta penyuluhan dengan melibatkan masyarakat secara aktif. Dosen FHIS berfokus pada pencarian solusi atas permasalahan lokal, meningkatkan kesadaran, dan mendukung peningkatan kualitas hidup. Upaya ini mencerminkan peran aktif akademisi dalam membantu menyelesaikan persoalan masyarakat sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas, sehingga ilmu yang dimiliki dapat diterapkan secara nyata untuk kebaikan bersama.

Tabel 2.5 Jumlah dan Pendanaan P2M Dosen FHIS

Jenis P2M	2022		2023		2024	
	Jumlah Judul	Dana (dalam 100 juta)	Jumlah Judul	Dana (dalam 100 juta)	Jumlah Judul	Dana (dalam 100 juta)
P2M DIPA	36	324	47	442	20	131
P2M Kerjasama						
P2M Nasional					3	219,3

Tabel 2.5 merangkum informasi tentang jumlah judul dan pendanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) oleh dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) untuk tahun 2022, 2023, dan 2024, berdasarkan kategori pendanaan tertentu: P2M DIPA, P2M Kerjasama, dan P2M Nasional. Pada kategori P2M DIPA, tercatat peningkatan jumlah judul dan dana dari tahun 2022 ke 2023. Tahun 2022 melibatkan 36 judul dengan total dana 324 juta rupiah, yang kemudian meningkat menjadi 47 judul dengan alokasi dana 442 juta rupiah pada tahun 2023. Namun, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2024 sebesar 57,45% dibandingkan tahun sebelumnya, di mana hanya 20 judul yang didanai sebesar 131 juta rupiah. Untuk P2M Nasional, data hanya tersedia tahun 2024, mencatat 3 judul dengan total dana yang mencapai 219,3 juta rupiah. Sementara itu, kategori P2M Kerjasama tidak memiliki data selama periode yang dicatat. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan dinamika jumlah judul dan pendanaan yang fluktuatif di setiap jenis P2M. Data yang tersedia menggambarkan prioritas yang berbeda setiap tahun, tetapi kekosongan data pada kategori tertentu, seperti P2M Kerjasama, membatasi analisis mendalam terhadap distribusi pendanaan P2M dosen FHIS selama tiga tahun ini.

Luaran P2M Dosen FHIS

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) bertujuan untuk memberikan manfaat nyata melalui penerapan keilmuan dalam masyarakat. Hasil dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman hukum, penguatan kelembagaan, serta pelatihan keterampilan sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Selain itu, luaran ini juga berbentuk bahan ajar, modul pelatihan, atau karya publikasi yang relevan. Dampaknya menciptakan masyarakat yang lebih sadar hukum, mandiri, dan kompetitif. Luaran P2M tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga mendukung pencapaian akademik dosen dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tabel 2.6 Jumlah dan Publikasi P2M Dosen FHIS

Jenis Publikasi	2022	2023	2024
Artikel jurnal nasional terakreditasi	0	0	1
Artikel jurnal internasional terindeks	0	0	0
Prosiding Nasional	63	93	22
Prosiding Internasional	0	0	0
Buku	4	1	1

Tabel 2.6 menyajikan informasi mengenai jumlah dan jenis publikasi yang dihasilkan melalui kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) oleh dosen Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) dari tahun 2022 hingga 2024. Data ini mencakup lima kategori publikasi, yaitu artikel jurnal nasional terakreditasi, artikel jurnal internasional yang terindeks, prosiding nasional, prosiding internasional, dan buku. Tabel 6 menunjukkan bahwa artikel jurnal nasional terakreditasi baru diterbitkan satu kali pada tahun 2024, sementara jurnal internasional yang terindeks belum memiliki publikasi sepanjang tiga tahun tersebut. Publikasi prosiding nasional menunjukkan pola yang fluktuatif: 63 pada tahun 2022, meningkat signifikan 47,62% menjadi 93 pada 2023, namun turun drastis 76,34% menjadi 22 pada 2024. Sebaliknya, prosiding internasional tidak mencatat publikasi sama sekali. Untuk kategori buku, terdapat empat publikasi pada tahun 2022, kemudian turun menjadi satu publikasi di tahun 2023, dan bertahan dengan jumlah yang sama pada 2024. Hasil tersebut menggambarkan fokus utama dosen FHIS pada publikasi prosiding nasional, sedangkan kontribusi di bidang jurnal internasional dan prosiding internasional masih rendah dan memerlukan peningkatan. Tabel ini dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi

pencapaian akademik dosen serta sebagai dasar untuk menyusun strategi pengembangan dan peningkatan jumlah publikasi di masa depan.

4. Bidang Sumberdaya Manusia

Tenaga Pendidik FHIS

Tenaga Pendidik di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial merupakan individu profesional yang berdedikasi tinggi dalam membentuk generasi unggul. Mereka tidak hanya menguasai teori dan praktik di bidang hukum maupun ilmu sosial, tetapi juga menjadi inspirasi melalui pendekatan humanis dan inovatif dalam pengajaran. Dengan keahlian yang terus diperbarui serta semangat membimbing, para pendidik ini memastikan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan kritis, integritas, dan wawasan global. Komitmen mereka dalam mencetak lulusan yang kompeten dan berkontribusi pada masyarakat menjadikan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial sebagai pusat unggulan akademik dan pengembangan karakter.

Tabel 2.7 Tenaga Pendidik FHIS (per Desember 2024)

Pendidikan	Gelar Akademik					
	Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Total
S-3	13	8	3			24
S-2		2	16	19	2	39
S-1/D-4						0
Total	13	10	19	19	2	63

Distribusi tenaga pendidik di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) hingga akhir Desember 2024 menggambarkan komposisi berdasarkan tingkat pendidikan dan jabatan akademik. Secara keseluruhan, terdapat 63 tenaga pendidik yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di fakultas ini. Tenaga pendidik dengan jenjang pendidikan S-3 mendominasi pada kategori jabatan akademik tertinggi.

Tercatat 13 orang menduduki posisi Guru Besar, sementara 8 orang menjadi Lektor Kepala, dan 3 orang mengisi posisi Lektor, sehingga totalnya mencapai 24 orang. Hal ini menunjukkan fokus FHIS pada peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga pendidiknya di tingkat doktoral. Sementara itu, mayoritas tenaga pendidik FHIS memiliki gelar S-2 dengan jumlah total 39 orang. Mereka tersebar dalam berbagai jabatan akademik, meliputi 2 orang sebagai Lektor Kepala, 16 orang sebagai Lektor, 19 orang sebagai Asisten Ahli, dan 2 orang

sebagai Tenaga Pengajar. Tidak ada tenaga pendidik FHIS dengan latar belakang pendidikan S-1 atau Diploma 4, yang menunjukkan bahwa seluruh tenaga pendidik minimal memiliki gelar magister sebagai kualifikasi akademik mereka.

Berdasarkan jabatan akademik, Guru Besar tercatat sebanyak 13 orang, diikuti oleh Lektor Kepala berjumlah 10 orang, Lektor dan Asisten Ahli masing-masing memiliki 19 orang, serta 2 orang lainnya merupakan Tenaga Pengajar. Komposisi ini mencerminkan peningkatan gelar akademik tenaga pendidik FHIS dari tahun 2022 ke 2024 sebesar 162,5% merupakan upaya FHIS dalam mempertahankan tenaga pendidik berkualifikasi tinggi untuk mendukung kebutuhan akademik dan penelitian di institusi tersebut. Dengan mayoritas tenaga pendidik berkualifikasi S-2 dan S-3, FHIS menunjukkan komitmen terhadap standar mutu pendidikan tinggi.

Tabel 2.8 Rasio Tenaga Pendidik dengan Mahasiswa FHIS (per Semester Ganjil 2024/2025)

Program Studi	Jumlah Dosen	Jumlah Mahasiswa	Rasio Riil	Rasio Ideal	Kriteria
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	11	178	1:16	1:30	Memenuhi
Ilmu Hukum (S1)	16	923	1:57	1:30	Tidak Memenuhi
Pendidikan Sejarah (S1)	6	143	1:24	1:30	Memenuhi
Pendidikan Sosiologi (S1)	8	151	1:19	1:30	Memenuhi
Perpustakaan (D3)	5	29	1:6	1:30	Memenuhi
Pendidikan Geografi (S1)	8	106	1:13	1:30	Memenuhi
Geografi (S1)	2	50	1:25	1:20	Tidak Memenuhi
Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	7	54	1:8	1:20	Memenuhi
Total Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial	63	1.634	1:26	1:30	Memenuhi

Tabel 2.8 menyajikan data rasio tenaga pendidik terhadap mahasiswa di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) untuk semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Informasi yang ditampilkan mencakup jumlah dosen, jumlah mahasiswa, rasio aktual, rasio yang diharapkan, serta kesesuaian dengan kriteria ideal untuk setiap program studi. Sebagian besar program studi memiliki rasio ideal 1:30, kecuali Geografi (S1) dan Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4), yang masing-masing menetapkan rasio ideal 1:20. Berdasarkan data, sejumlah program studi telah mencapai rasio ideal, diantaranya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1), Pendidikan Sejarah (S1), Pendidikan Sosiologi (S1), Perpustakaan (D3), Pendidikan Geografi (S1), dan Teknologi Rekayasa dan Penginderaan

Jauh (D4). Namun, terdapat beberapa program studi yang belum mencapai rasio ideal, seperti Ilmu Hukum (S1) dengan rasio aktual 1:57 dibandingkan ideal 1:30, dan Geografi (S1) dengan rasio aktual 1:25 dibandingkan ideal 1:20. Secara total, FHIS memiliki 63 dosen yang melayani 1.634 mahasiswa, menghasilkan rasio fakultas sebesar 1:26. Dengan standar ideal fakultas 1:30, FHIS dinilai secara umum memenuhi rasio yang diharapkan. Informasi ini penting untuk memahami sebaran tenaga pendidik di setiap program studi dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Tenaga Kependidikan FHIS

Tenaga Kependidikan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) berperan penting dalam mendukung berbagai aktivitas akademik dan administrasi. Dengan komitmen yang tinggi, mereka memastikan kelancaran layanan mahasiswa, pengelolaan arsip, hingga penyediaan fasilitas pendidikan. Profesionalisme dan kompetensi mereka menjadi fondasi terciptanya lingkungan akademik yang produktif dan inovatif. Melalui pelayanan yang efisien dan kolaboratif, tenaga kependidikan FHIS mendukung terwujudnya visi institusi untuk mencetak generasi yang unggul dan berintegritas, sekaligus membangun kerja sama yang harmonis dengan tenaga pendidik demi keberhasilan bersama.

Tabel 2.9 Tenaga Kependidikan FHIS (per Desember 2024)

Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir								Jumlah
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SMA/SMK	
Pustakawan*			1						1
Laboran/Teknisi/Analisis/Operator/Programmer			4						4
Tenaga Administrasi			7		1				8
Tenaga Lainnya			7					1	8
Total			19		1			1	21

Tabel 2.9 menyajikan informasi mengenai tenaga kependidikan di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) hingga Desember 2024, berdasarkan jenjang pendidikan terakhir. Terdapat total 21 tenaga kependidikan yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori: pustakawan, laboran/teknisi/analisis/operator/programmer, tenaga administrasi, dan tenaga lainnya. Pada kategori pustakawan, terdapat satu orang dengan kualifikasi pendidikan S1. Kategori

laboran/teknisi/analisis/operator/programer mencakup empat orang, semuanya berpendidikan S1. Tenaga administrasi memiliki jumlah terbanyak dengan delapan orang, terdiri dari tujuh lulusan S1 dan satu lulusan D3. Sementara itu, kategori tenaga lainnya mencakup delapan orang, yang terdiri dari tujuh lulusan S1 dan satu lulusan SMA/SMK.

Secara keseluruhan, mayoritas tenaga kependidikan di FHIS memiliki jenjang pendidikan S1, yaitu sebanyak 19 orang. Sementara itu, hanya ada satu orang yang berlatar belakang pendidikan D3 dan satu orang lulusan SMA/SMK. Tidak terdapat tenaga kependidikan dengan pendidikan tingkat D4, D2, atau D1. Hal ini mencerminkan upaya FHIS untuk menjaga standar kualitas operasional melalui keberadaan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan institusi. Distribusi tenaga ini juga menunjukkan keberagaman peran pendukung yang diperlukan dalam menunjang kegiatan akademik, administratif, dan operasional lainnya di lingkungan fakultas.

5. Bidang Sarana Prasarana

FHIS Undiksha memiliki lahan tanah yang diperuntukkan antara lain: gedung, open stage, tempat parkir pimpinan dekanat, tempat parkir dosen/mahasiswa, garase mobil, halaman/taman, stasiun mini geografi, taman sejarah mini, bangunan kantin, ruang HMJ dan jalan. Luas lahan seluruhnya yang dimiliki FHIS Undiksha adalah 15.000 m² atau sekitar 1,5 ha. Lahan seluas itu antara lain digunakan untuk bangunan gedung sekitar 2.000 m², garase dan tempat parkir mobil pimpinan 120 m², open stage 400 m², museum mini sejarah 300 m², stasiun mini geografi 36 m², tempat parkir 1.200 m², halaman/taman 5.850 m², kantin 150 m², ruang HMJ 200 m², halaman HMJ 2.650 m², dan jalan 2000 m².

Tabel 2.10 menyajikan rincian penggunaan gedung dan ruang di FHIS, yang dikelompokkan berdasarkan unit gedung, jenis ruang, dan luasannya. Gedung Timur mencakup ruang kerja dekan dan wakil dekan, humas, pegawai, jurusan (HKN, SSP, dan Geografi), serta organisasi mahasiswa seperti BEM dan GKM. Gedung Selatan difungsikan untuk ruang kuliah, toilet, dan ruang IKI, sedangkan Gedung Utara terdiri atas ruang seminar, sidang, perpustakaan, dan praktik sidang semu. Gedung Barat menampung laboratorium untuk beberapa jurusan, ruang podcast, ruang micro teaching, dan fasilitas toilet. Kantin FHIS dan garase mobil juga termasuk dalam daftar penggunaan fasilitas ini. Luas setiap ruang bervariasi, mulai dari 35m² untuk ruang podcast hingga 512m² untuk ruang seminar. Secara keseluruhan, tabel ini

memberikan gambaran rinci tentang pengalokasian ruang, ukuran, pemanfaatan dan kesesuaian kinerja sarana prasarana yang mendukung kebutuhan operasional FHIS. Informasi ini berfungsi sebagai acuan dalam manajemen fasilitas, termasuk evaluasi kapasitas ruang, perencanaan pengembangan, dan pengoptimalan penggunaan gedung.

Tabel 2.10 Penggunaan Gedung/Ruang FHIS

Jenis	Jumlah dan Luasan	Fungsi dan Pemanfaatan	Kesesuaian
Ruang Pimpinan Fakultas	3 ruang (total $\pm 355 \text{ m}^2$)	Ruang kerja fungsional pimpinan	Cukup, namun belum representatif untuk smart-office
Ruang Jurusan	3 ruang (@256 m^2)	Sentra koordinasi akademik dan layanan jurusan	Belum optimal mendukung kolaborasi
Ruang Mahasiswa	2 ruang (@96 m^2)	Ruang koordinasi kegiatan kemahasiswaan	Terbatas daya tampung dan fasilitas
Ruang Kuliah	1 ruang (@160 m^2)	Pembelajaran kelas reguler	Sangat terbatas untuk jumlah prodi dan kelas
Ruang Seminar dan Sidang	2 ruang (512 m^2 dan 160 m^2)	Seminar, sidang skripsi, forum akademik	Representatif tapi belum maksimal digital-ready
Laboratorium Prodi	4 Lab (total $\pm 864 \text{ m}^2$)	Praktikum berbasis media konvensional	Belum berbasis digital atau AI
Ruang Praktik Sidang Semu	96 m^2	Simulasi pembelajaran hukum	Cukup representative
Perpustakaan Fakultas	160 m^2	Akses referensi manual	Kurang terintegrasi digital
Ruang <i>Micro Teaching</i> dan <i>Podcast</i>	2 ruang (35 m^2 dan 96 m^2)	Produksi konten dan latihan mengajar	Fasilitas belum lengkap
Ruang IKI	160 m^2	Pengembangan akademik berstandar internasional	Perlu penguatan peralatan
Kantin dan ruang pendukung (garasi, toilet, pantry)	96 m^2	Sarpras penunjang keseharian	Cukup, namun perlu pemeliharaan rutin dan pengawasan secara ketat

6. Bidang Pendanaan/Keuangan

Sumber Penerimaan Dana FHIS

Keuangan merupakan elemen penting bagi perguruan tinggi untuk menjalankan program pendidikan secara optimal. Tanpa keuangan yang memadai, keberlangsungan program menjadi sulit. Pendapatan keuangan FHIS sangat bergantung pada jumlah mahasiswa,

sehingga ketika jumlah mahasiswa sedikit, pendapatannya pun terbatas. Sebagai bagian dari Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), FHIS menerapkan sistem manajemen keuangan yang tertib, terencana, dan bertanggung jawab. Anggaran disusun mencakup pendapatan dan pengeluaran, dengan sumber utama seperti SPP, biaya ujian, dan pendapatan lainnya. Data pendapatan FHIS dari berbagai sumber tersebut selama empat tahun akademik ditampilkan untuk menggambarkan kontribusinya terhadap keberlanjutan fakultas.

Tabel 2.11 Sumber Penerimaan Dana FHIS 2022-2024

Sumber Dana	Jumlah Dana (dalam 100 juta)		
	2022	2023	2024
Uang Pendidikan (UKT)	7.510,41	8.526,36	8.957,38
RM BOPTN	0	0	0
Pendapatan Lainnya Non UKT	0	668,87	1.130,22
Pendapatan Jurnal	0	0,15	0
Total	7.510,41	9.210,43	10.087,60

Tabel 2.11 menyajikan data penerimaan dana Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) dalam tiga tahun berturut-turut, yaitu 2022, 2023, dan 2024, berdasarkan berbagai sumber pendapatan. Terdapat empat kategori utama dalam tabel ini: Uang Kuliah Tunggal (UKT), RM BOPTN, Pendapatan Lainnya Non UKT, dan Pendapatan Jurnal. Kategori Uang Pendidikan (UKT) menunjukkan tren kenaikan setiap tahun. Pada 2022, jumlah dana yang diterima sebesar 7.510,41 (dalam 100 juta rupiah), naik menjadi 8.526,36 pada 2023, dan mencapai 8.957,38 pada 2024. Ini menandakan bahwa UKT tetap menjadi sumber dana terbesar dan paling stabil. Pada kategori RM BOPTN, tidak ada penerimaan dana selama tiga tahun tersebut. Kategori ini tidak berkontribusi terhadap total penerimaan FHIS. Sumber dana dari Pendapatan Lainnya Non UKT mulai memberikan kontribusi sejak 2023, sebesar 668,87, dan jumlah ini terus meningkat menjadi 1.130,22 pada tahun 2024. Pendapatan ini menunjukkan adanya diversifikasi sumber dana FHIS di luar UKT. Kategori Pendapatan Jurnal hanya mencatat kontribusi yang kecil pada 2023 sebesar 0,15, sementara pada tahun-tahun lainnya, penerimaan dari sumber ini nihil. Total keseluruhan penerimaan dana FHIS terus meningkat secara konsisten, dari 7.510,41 pada 2022 menjadi 9.210,43 pada 2023, dan akhirnya 10.087,60 pada 2024 dengan persentase kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2024 sebesar 34,31%. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan

dari UKT dan Pendapatan Lainnya Non UKT. Data ini menunjukkan tren pertumbuhan dan perluasan sumber dana untuk mendukung operasional FHIS.

Alokasi Pengeluaran/Belanja FHIS

Alokasi Pengeluaran/Belanja Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi fakultas. Dana dialokasikan untuk belanja gaji dan tunjangan, belanja barang, belanja jasa, anggaran dialokasikan untuk fasilitas pendukung, termasuk perbaikan sarana dan prasarana dan belanja lainnya. Alokasi ini bertujuan memastikan pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, serta berorientasi pada keberlanjutan.

Tabel 2.12 Alokasi Pengeluaran/Belanja FHIS 2022-2024

Jenis Belanja	Jumlah Dana (dalam 100 juta)		
	2022	2023	2024
Belanja Gaji dan Tunjangan	8.307,52	9.403,35	11.611,50
Belanja Barang	374,26	285,60	279,46
Belanja Jasa	0,36	0,22	0,23
Belanja Pemeliharaan	200,52	148,54	512,83
Belanja Perjalanan	130,49	181,41	248,23
Belanja Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	310,40	1.062,47	1.620,13
Belanja Barang Persediaan	0,85	114,50	109,11
Belanja Modal	115,83	115,21	319,25
Total	9.561,11	10.973,88	14.724,01

Tabel 2.12 menggambarkan berbagai jenis pengeluaran selama periode tiga tahun. Kategori belanja mencakup gaji dan tunjangan, barang, jasa, pemeliharaan, perjalanan, penyediaan barang dan jasa lainnya, persediaan barang, serta belanja modal. Tren alokasi dana bervariasi di setiap kategori. Pengeluaran untuk gaji dan tunjangan meningkat dari 8.307,52 menjadi 11.611,50 selama tiga tahun. Sebaliknya, belanja barang berkurang dari 374,26 pada 2022 menjadi 279,46 pada 2024. Belanja penyediaan barang dan jasa lainnya menunjukkan lonjakan signifikan, naik dari 310,40 menjadi 1.620,13 dalam tiga tahun. Pengeluaran pemeliharaan juga bertambah besar, dari 200,52 pada 2022 menjadi 512,83 pada 2024. Secara keseluruhan, total anggaran yang dialokasikan meningkat setiap tahun, dari 9.561,11 pada 2022 menjadi 14.724,01 pada 2024 dengan persentase kenaikan sebesar 53,99%. Perubahan ini menyoroti prioritas yang bergeser, terutama dalam belanja untuk penyediaan barang dan jasa serta gaji dan tunjangan.

7. Bidang Kerjasama dan Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan Kerjasama FHIS

FHIS Undiksha turut berperan dalam pengembangan program kerja sama dan hubungan masyarakat yang dilaksanakan baik atas inisiatif universitas maupun fakultas. Berbagai hubungan kerja sama yang telah dilakukan mencakup instansi pemerintah, lembaga masyarakat, organisasi pemuda, organisasi sosial dan keagamaan, serta perguruan tinggi swasta dan negeri di dalam maupun luar Bali. Bidang kerja sama yang dijalankan meliputi pendidikan dan pelatihan (termasuk PPL), penelitian dan pengembangan, pengabdian kepada masyarakat, penerbitan buku, penulisan artikel jurnal, pertukaran dan kerja sama kemahasiswaan, hingga pelaksanaan seminar bersama.

Dalam rangka penguatan pelaksanaan Kerjasama FHIS dengan *stakeholders* fakultas melibatkan alumni sebagai asset penting dalam pengembangan institusi. Kolaborasi strategis dengan alumni dapat memperkuat jaringan profesional, memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membuka peluang karir bagi mahasiswa. Ruang lingkup implementasi kegiatan Kerjasama melibatkan alumni adalah: (1) Pembentukan Forum Alumni Fakultas, (2) Pelibatan Alumni dalam Kurikulum dan Kuliah Umum, (3) Program Mentoring dan Magang Mahasiswa oleh Alumni, (4) Kerjasama Proyek Penelitian atau Pengabdian kepada Masyarakat, (5) *Alumni Fundraising* untuk Pengembangan Sarana dan Beasiswa, (6) Tracer Study dan Penelusuran Karir Alumni dan (7) Alumni Award untuk Apresiasi Kontribusi. Melalui sinergi yang terstruktur antara alumni dan fakultas, diharapkan tercipta hubungan mutualisme yang mendorong penguatan kualitas pendidikan, relevansi kurikulum, serta peningkatan daya saing lulusan. Fakultas juga dapat memperkuat jaringannya di dunia kerja dan industri melalui kontribusi alumni yang telah berkiprah secara profesional.

Tabel 2.13 Jumlah Mitra Kerjasama FHIS

Mitra Kerjasama	2022		2023		2024	
	Jumlah	Pelaksanaan	Jumlah	Pelaksanaan	Jumlah	Pelaksanaan
Instansi Pemerintah dan Swasta	82	34	150	82	213	145
Mitra Nasional	13	11	23	17	45	39
Mitra Internasional	13	13	13	13	13	13
Total	108	58	186	129	271	197

Tabel 2.13 menunjukkan data mengenai jumlah mitra kerja sama Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) selama tiga tahun terakhir, yaitu 2022, 2023, dan 2024. Tabel ini mengelompokkan mitra kerja sama ke dalam tiga kategori utama: Instansi Pemerintah dan Swasta, Mitra Nasional, serta Mitra Internasional. Selain itu, tabel juga mencatat jumlah mitra dalam setiap kategori dan pelaksanaan kerja sama masing-masing. Pada kategori Instansi Pemerintah dan Swasta, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah mitra dari 82 di tahun 2022 menjadi 213 di tahun 2024. Pelaksanaan kerja sama juga meningkat, dari 34 di tahun 2022 menjadi 145 di tahun 2024. Mitra Nasional juga menunjukkan pertumbuhan, dengan jumlah mitra naik dari 13 di tahun 2022 menjadi 45 di tahun 2024, sementara pelaksanaan kerja sama bertambah dari 11 menjadi 39 dalam periode yang sama. Untuk Mitra Internasional, jumlah mitra dan pelaksanaan tetap konsisten di angka 13 setiap tahun. Secara total, jumlah mitra kerja sama FHIS meningkat secara signifikan sebesar 150,92% dari 108 di tahun 2022 menjadi 271 di tahun 2024. Pelaksanaan kerja sama juga mengalami pertumbuhan sebesar 239,65%, dari 58 di tahun 2022 menjadi 197 di tahun 2024. Data ini menunjukkan peningkatan produktivitas dan keberhasilan FHIS dalam memperluas jejaring kerja sama, baik nasional maupun internasional. Tabel 2.13 menjadi indikator penting keberlanjutan kerja sama fakultas untuk mendukung pencapaian visi dan misi institusi. Adapun kerjasama yang ada di lingkup Universitas melibatkan FHIS dibagi menjadi kerjasama Dalam Negeri (<https://undiksha.ac.id/kerjasama/>) serta kerjasama Luar Negeri (<https://undiksha.ac.id/kerjasama/>).

8. Bidang Kegiatan Kemahasiswaan

Penerimaan Beasiswa Mahasiswa FHIS

Mahasiswa Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) terus menorehkan prestasi gemilang baik di tingkat nasional maupun internasional. Banyak di antaranya merupakan penerima beasiswa yang diraih berkat dedikasi, kerja keras, dan prestasi akademik luar biasa. Mereka berprestasi dalam berbagai bidang, seperti debat, penelitian, seni, dan olahraga, mencerminkan nilai-nilai unggul FHIS. Selain itu, keterlibatan aktif dalam organisasi dan pengabdian masyarakat menambah dimensi kepemimpinan yang kuat. Para mahasiswa ini menjadi inspirasi, membuktikan bahwa keberhasilan bukan hanya soal kecerdasan, tetapi juga komitmen terhadap pengembangan diri dan kontribusi terhadap masyarakat luas.

Tabel 2.14 Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa FHIS 2022-2024

Program Studi	Tahun	KIP K	BI	KJMU	Rektor Ganesha	Afirmasi	Pemkab Jembrana	PT Erlangga
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	2022	41	0	2	1	3	2	
	2023	43	0	4	2	2	3	
	2024	68	0	2	2	1	0	
Ilmu Hukum (S1)	2022	123	4	2	0	5	11	1
	2023	144	7	0	1	4	8	
	2024	146	6	0	7	7	0	1
Pendidikan Sejarah (S1)	2022	37	0	1	0	2	1	
	2023	38	0	1	0	0	1	
	2024	53	0	0	2	2	0	
Pendidikan Sosiologi (S1)	2022	37	1	1	0	2	0	
	2023	28	0	3	1	2	1	
	2024	46	0	0	2	2	0	
Perpustakaan (D3)	2022	7	0	0	0	0	3	
	2023	4	0	0	1	0	0	
	2024	7	0	0	1	0	0	
Pendidikan Geografi (S1)	2022	37	0	3	0	0	0	
	2023	40	0	4	0	0	0	
	2024	35	0	0	0	1	0	
Geografi (S1)	2022	4	0	0	0	0	0	
	2023	7	0	0	0	0	0	
	2024	10	0	1	0	1	0	
Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	2022	12	0	0	1	0	0	
	2023	45	0	0	0	0	0	
	2024	10	0	0	1	0	0	

Tabel 2.14 menggambarkan penerima beasiswa di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) dari 2022 hingga 2024.

1) Program Studi:

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1) mencatat kenaikan penerima KIP-K sebesar 65.85% (dari 41 pada 2022 menjadi 68 pada 2024).
- Ilmu Hukum (S1) penerima KIP-K naik sebesar 18.70% (123 ke 146).
- Pendidikan Sejarah (S1) menunjukkan lonjakan penerima KIP-K 43.24% (37 ke 53).
- Pendidikan Sosiologi (S1) juga meningkat 24.32% (37 ke 46).
- Perpustakaan (D3) relatif stabil dengan fluktuasi kecil (7 pada 2022 dan 2024).
- Pendidikan Geografi (S1) dan Geografi (S1) masing-masing mengalami sedikit penurunan (-5.41%) dan peningkatan (150%).
- Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4) turun signifikan pada 2024, hanya menyisakan 10 penerima (-16.67%).

- 2) Jenis Beasiswa: KIP-K adalah beasiswa dengan penerima terbanyak di semua program. Kategori lain, seperti BI, KJMU, dan Pemkab Jembrana, tetap menunjukkan fluktuasi kecil di tahun tertentu.

Prestasi Mahasiswa FHIS

Tabel 2.15 menyajikan data prestasi mahasiswa Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) dari berbagai program studi pada tingkat wilayah, nasional, dan internasional untuk periode 2022–2024.

Tabel 2.15 Data Prestasi Mahasiswa FHIS

Program Studi	Tahun	Wilayah	Nasional	Internasional
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	2022	10	22	1
	2023	1	12	13
	2024	2	25	5
Ilmu Hukum (S1)	2022	2	9	13
	2023	0	30	0
	2024	1	9	0
Pendidikan Sejarah (S1)	2022	1	10	8
	2023	1	20	1
	2024	0	19	0
Pendidikan Sosiologi (S1)	2022	1	5	1
	2023	0	4	0
	2024	0	20	0
Perpustakaan (D3)	2022	0	0	0
	2023	0	3	0
	2024	0	0	0
Pendidikan Geografi (S1)	2022	0	0	0
	2023	0	4	0
	2024	0	4	0
Geografi (S1)	2022	0	0	0
	2023	0	1	0
	2024	0	0	0
Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	2022	0	0	0
	2023	0	0	0
	2024	0	0	0
Jumlah		19	197	42

Tabel 2.15 menunjukkan adanya variasi kontribusi masing-masing program studi pada tiap tingkat. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu program studi yang menonjol, terutama di tingkat nasional pada 2022 dengan 22 prestasi, serta internasional pada 2023 dengan 13 prestasi. Ilmu Hukum juga menunjukkan kinerja signifikan di tingkat

internasional pada 2022, menghasilkan 13 prestasi. Sementara itu, Pendidikan Sejarah terus memberikan kontribusi stabil pada tingkat nasional, dengan puncaknya pada 2023 sebanyak 20 prestasi.

Sebagian besar program studi lainnya, seperti Perpustakaan, Pendidikan Geografi, Geografi, serta Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh, tidak mencatatkan prestasi di tingkat nasional maupun internasional dalam rentang waktu yang sama. Secara keseluruhan, total prestasi tingkat wilayah adalah 19 (4,6%), tingkat nasional 197 (47,1%), dan tingkat internasional 42 (10%). Hal ini mencerminkan dominasi prestasi pada tingkat nasional dibandingkan tingkat lainnya. Rasio antar-tingkatan menggambarkan potensi untuk meningkatkan prestasi terutama di tingkat internasional. Dengan menganalisis pola ini, pengembangan strategi yang berfokus pada kompetisi internasional dapat meningkatkan capaian secara keseluruhan.

9. Bidang Lulusan

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) terus menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan lulusan berkualitas setiap tahunnya. Peningkatan jumlah lulusan mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan yang diterapkan serta komitmen para pendidik. Keunggulan FHIS terletak pada relevansi kurikulum yang dirancang sesuai kebutuhan dunia kerja, menjadikan lulusan siap bersaing di berbagai bidang. Selain itu, masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan terbilang singkat, menunjukkan tingginya permintaan akan keahlian mereka. Dengan kombinasi kemampuan akademik dan keterampilan praktis yang baik, lulusan FHIS memiliki peran penting dalam sektor pemerintahan, swasta, maupun organisasi global, memberikan kontribusi nyata dalam perkembangan masyarakat.

Tabel 2.16 menyajikan informasi mengenai lulusan mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) selama tiga tahun berturut-turut (2022–2024).

Data yang dicantumkan meliputi:

- 1) Program Studi: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1), Ilmu Hukum (S1), Pendidikan Sejarah (S1), Pendidikan Sosiologi (S1), Perpustakaan (D3), Pendidikan Geografi (S1), Geografi (S1), serta Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4).

- 2) Jumlah Lulusan: Jumlah mahasiswa yang lulus setiap tahunnya, dengan analisis persentase perubahan selama periode tiga tahun. Contohnya, program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1) mencatat penurunan lulusan dari 21 orang pada 2022 menjadi 20 orang pada 2023 (-4,76%), tetapi meningkat menjadi 27 orang pada 2024 (+35%).
- 3) Masa Studi Rata-Rata: Durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi rata-rata adalah 4 tahun.
- 4) Distribusi Rata-Rata IPK: Rerata IPK lulusan dikategorikan ke dalam tiga kelompok: di bawah 2,75 (0% di semua program), 2,75–3,50, dan di atas 3,50. Sebagian besar program mencatat mayoritas lulusan berada pada kategori IPK lebih dari 3,50.

Tabel 2.16 Jumlah Lulusan Mahasiswa FHIS

Program Studi	Tahun	Jumlah Mahasiswa Lulus	Masa Studi	Rerata IPK		
				<2,75	2,75-3,50	>3,50
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	2022	21	4 tahun 3 bulan	0%	0%	100%
	2023	20	4 tahun 3 bulan	0%	6%	94%
	2024	27	3 tahun 10 bulan	0%	0%	100%
Ilmu Hukum (S1)	2022	123	3 tahun 11 bulan	0%	2,5%	97,5%
	2023	143	4 tahun 1 bulan	0%	6%	94%
	2024	134	3 tahun 4 bulan	0%	4,5%	95,5%
Pendidikan Sejarah (S1)	2022	22	4 tahun 3 bulan	0%	6%	94%
	2023	17	4 tahun 6 bulan	0%	0%	100%
	2024	12	4 tahun 2 bulan	0%	0%	100%
Pendidikan Sosiologi (S1)	2022	30	4 tahun	0%	12%	88%
	2023	30	4 tahun 5 bulan	0%	0%	100%
	2024	19	4 tahun 2 bulan	0%	6%	94%
Perpustakaan (D3)	2022	21	0	0%	0%	100%
	2023	9	0	0%	0%	100%
	2024	4	2 tahun 11 bulan	0%	25%	75%
Pendidikan Geografi (S1)	2022	20	4 tahun 7 bulan	0%	41,6%	58,4%
	2023	26	4 tahun 11 bulan	0%	31,5%	68,5%
	2024	24	4 tahun 11 bulan	0%	27,27%	72,7%
Geografi (S1)	2022	0	0	0%	0%	0%
	2023	0	0	0%	0%	0%
	2024	0	0	0%	0%	0%
Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	2022	16	2 tahun 11 bulan	0%	0%	100%
	2023	11	0	0%	0%	0%
	2024	11	3 tahun 11 bulan	0%	0%	100%

Penurunan jumlah lulusan terlihat pada program Pendidikan Geografi (S1), turun sebesar 20% dari 2022 ke 2024. Sebaliknya, program Ilmu Hukum (S1) menunjukkan kenaikan jumlah

lulusan 8,94% dari 123 mahasiswa di 2022 menjadi 134 mahasiswa di 2024. Informasi ini berguna untuk mengevaluasi perkembangan jumlah lulusan di tiap program studi secara lebih mendalam.

Tabel 2.17 Relevansi dan Masa Tunggu Lulusan Mahasiswa FHIS

Program Studi	Tahun	Masa Tunggu (bulan)	Relevansi		Pendapatan Pertama (Juta/Bulan)
			Relevan	Tidak	
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)	2022	1	77,77%	22,23%	1.238.095
	2023	1	83,33%	16,67%	-
	2024	1	50%	50%	-
Ilmu Hukum (S1)	2022	1	68,76%	31,24%	1.430.390
	2023	1	91,49	8,51%	1.145.901
	2024	1	63,15	36,85%	-
Pendidikan Sejarah (S1)	2022	1	90,91%	9,09%	1.271.739
	2023	1	100%	0%	576.923
	2024	0	0	0	0
Pendidikan Sosiologi (S1)	2022	2	86,67%	13,33%	1.264.516
	2023	1	71,43	28,57%	-
	2024	0	0	0	0
Perpustakaan (D3)	2022	1	100%	100%	1.405.238
	2023	2	100%	100%	-
	2024	0	0	0	0
Pendidikan Geografi (S1)	2022	2	77,77%	22,23%	1.295.238
	2023	1	57,14%	42,86%	423.529
	2024	1	50%	50%	-
Geografi (S1)	2022	0	0	0	0
	2023	0	0	0	0
	2024	0	0	0	0
Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4)	2022	0	0	0	0
	2023	0	0	0	0
	2024	0	0	0	0

Tabel 2.17 menyajikan informasi tentang relevansi, waktu tunggu, dan pendapatan awal lulusan dari berbagai program studi di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS). Data tersebut dikumpulkan berdasarkan tahun kelulusan (2022–2024), mencakup durasi rata-rata untuk memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus (dalam bulan), kecocokan kompetensi lulusan dengan kebutuhan kerja (dinyatakan dalam persentase), serta rata-rata pendapatan awal lulusan (dalam jutaan rupiah). Program studi yang dianalisis meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1), Ilmu Hukum (S1), Pendidikan Sejarah (S1), Pendidikan Sosiologi (S1), Perpustakaan (D3), Pendidikan Geografi (S1), Geografi (S1), serta Teknologi Rekayasa dan Penginderaan Jauh (D4). Sebagian besar lulusan dari

program-program ini mendapatkan pekerjaan dalam waktu rata-rata satu bulan, dengan pengecualian pada beberapa program yang memerlukan waktu lebih lama.

Tingkat kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja menunjukkan angka dominan di atas 50%, walaupun terdapat variasi dari tahun ke tahun. Misalnya, tingkat relevansi lulusan dari program Pendidikan Geografi dan Ilmu Hukum bervariasi secara signifikan di beberapa tahun. Beberapa program, seperti Teknologi Rekayasa dan Geografi, mencatat tidak ada aktivitas lulusan yang bekerja selama periode tersebut. Pendapatan awal lulusan juga bervariasi, dengan kisaran antara 423 ribu hingga lebih dari 1,4 juta rupiah per bulan. Secara keseluruhan, Tabel 17 memberikan wawasan mengenai hubungan antara kualitas pendidikan FHIS dan kesiapan kerja lulusan, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan mutu lulusan di masa depan.

2.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat yang sangat penting dalam merumuskan strategi pengembangan FHIS. Analisis ini akan membantu dalam memahami secara mendalam kondisi kinerja layanan FHIS, sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan yang dapat dimanfaatkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang yang dapat diraih, serta ancaman yang perlu diantisipasi.

Bagan analisis SWOT yang diuraikan memberikan gambaran sepsifik mengenai posisi fakultas sesuai dengan bidang layanan. Dengan memahami hasil analisis ini, maka dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk mencapai visi dan misi fakultas.

1. Analisis SWOT Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. FHIS Undiksha sudah memiliki SDM Dosen dan tenaga kependidikan yang handal. 2. Dosen dan tenaga kependidikan FHIS Undiksha sudah memiliki kualifikasi yang memadai baik dilihat dari jumlah, jenjang Pendidikan, maupun jenjang jabatan/kepangkatannya.	1. Kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa international masih rendah. 2. Prosentase dosen yang berkualifikasi S-3 dan jabatan Guru Besar masih rendah. 3. Realisasi program Kerjasama dalam bidang

	3. FHIS Undiksha memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengembangkan program studi di bidang pendidikan maupun non-pendidikan. 4. Dosen memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran. 5. FHIS Undiksha telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang representatif. 6. Setiap jurusan di FHIS Undiksha telah didukung oleh keberadaan laboratorium yang bisa digunakan sebagai ruang belajar mahasiswa.	- Pendidikan dan Pengajaran dengan Lembaga/Universitas luar negeri masih rendah. 4. Sarana dan prasarana yang representatif untuk pendidikan dan pembelajaran bertaraf Internasional tergolong minim. 5. Belum semua Prodi di FHIS Undiksha terakreditasi unggul, dan belum ada prodi terakreditasi internasional. 6. Dana pengembangan laboratorium tergolong kecil sehingga koleksi kurang memadai untuk mendukung proses belajar..
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Terbukanya kesempatan dosen FHIS untuk menjadi tenaga ahli dan narasumber di dunia usaha, dunia industri, di lembaga nonpemerintahan, dan mengajar di Lembaga Pendidikan. 2. Meningkatnya kebutuhan pembelajaran daring memberikan peluang kepada dosen FHIS Undiksha untuk mengembangkan inovasi pembelajaran dan modul digital. 3. Terbukanya kesempatan untuk mengembangkan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai sosial budaya Indonesia.	1. Peningkatan kualifikasi dan keterampilan dosen dilakukan dengan mengikuti keprofesian melalui sertifikasi profesi keahlian sesuai dengan bidang ilmunya. 2. Meningkatkan kemampuan dosen dalam pemanfaatan teknologi rekayasa sosial atau teknologi tepat guna dalam proses pembelajaran. 3. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya laboratorium/studio/bengkel yang mampu terstandarisasi internasional. 4. Membuka program studi pendidikan dan non pendidikan yang baru	1. Pemberian pelatihan keterampilan berbahasa internasional bagi dosen dan mahasiswa serta mempergunakan standar nilai Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat kelulusan. 2. Mendukung kegiatan universitas dan fakultas dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan

4. Meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan di dunia usaha dan dunia industri. 5. Terbukanya kesempatan untuk mengembangkan program studi di bidang pendidikan dan non pendidikan		
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Adanya program studi sejenis di luar FHIS Undiksha. 2. Dibukanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) oleh Universitas Terbuka. 3. Adanya wacana salah satu program studi di FHIS untuk menjadi fakultas tersendiri	1. Meningkatkan fungsi pemanfaatan laboratorium/studi/bengkel untuk kepentingan akademik maupun <i>profit center</i>. 2. Meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana. 3. Meningkatkan konsistensi metode pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran. 4. Mendorong masing-masing jurusan untuk mengembangkan program studi baru	1. Pemberian pelatihan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran bagi dosen secara berkelanjutan. 2. Memprogramkan dosen dengan akademik doktor untuk segera melanjutkan studi lanjut dalam/luar negeri sesuai dengan bidang keilmuannya

2. Analisis SWOT Bidang Penelitian

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Dosen FHIS Undiksha telah memiliki daya saing yang tinggi dalam memperoleh hibah-hibah penelitian baik tingkat universitas, maupun di tingkat nasional. 2. Kuantitas dosen FHIS dalam melakukan penelitian kompetitif nasional dan daerah sangat tinggi. 3. Dosen FHIS Undiksha sudah produktif menghasilkan publikasi ilmiah hasil penelitian berupa buku, prosiding,	1. Dosen FHIS belum mampu memperoleh hibah-hibah kompetisi penelitian internasional. 2. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan dosen FHIS baik bidang pendidikan maupun non-pendidikan belum menghasilkan pada pengembangan teknologi rekayasa sosial dan teknologi tepat guna. 3. Jumlah publikasi ilmiah berupa Buku berstandar internasional dan jurnal internasional bereputasi dari hasil penelitian dosen

	dan artikel pada jurnal nasional terakreditasi.	FHIS Undiksha masih rendah. 4. Belum terlaksananya penelitian kerjasama antar perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri serta Lembaga lainnya. 5. Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian belum merata secara optimal. 6. Kolaborasi penelitian dosen dan mahasiswa belum optimal sebagai upaya untuk pengembangan wawasan dan peningkatan kualitas lulusan.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Semakin banyaknya publisher nasional dan internasional untuk menerbitkan buku, prosiding, dan artikel. 2. Sangat dibutuhkannya luaran penelitian pada teknologi rekayasa sosial dan teknologi tepat guna dalam rangka menunjang pengembangan dunia usaha dan dunia industri. 3. Tersedianya berbagai skim hibah penelitian di tingkat daerah, nasional, dan internasional bagi dosen FHIS Undiksha.	1. Memberikan insentif kepada dosen atas hasil penelitian yang mampu di publikasi dalam jurnal/artikel di tingkat nasional dan internasional bereputasi serta menciptakan teknologi rekayasa sosial atau teknologi tepat guna.	1. Meningkatkan Kerjasama terhadap dunia industri dan dunia usaha dalam penelitian. 2. Pemberian pendampingan penyusunan jurnal internasional bereputasi bagi dosen.
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Meningkatnya kualitas dosen di luar FHIS Undiksha dalam memperoleh hibah penelitian.	1. Meningkatkan kualitas penelitian sesuai dengan bidang keilmuan	1. Mengoptimalkan kelompok riset penelitian di tingkat fakultas.

3. Analisis SWOT Bidang Pengabdian Masyarakat

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Kualifikasi pendidikan dosen FHIS sudah	1. P2M yang dilakukan oleh dosen FHIS Undiksha

	memadai, sehingga dosen di lingkungan FHIS Undiksha telah memiliki daya saing yang tinggi dalam memperoleh hibah-hibah P2M baik tingkat universitas, maupun di tingkat nasional. 2. Dosen FHIS Undiksha sudah cukup produktif menghasilkan publikasi ilmiah hasil P2M. 3. FHIS Undiksha telah memiliki dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah daerah, dunia usaha, dan dunia industri	cenderung masih bersifat pemenuhan kewajiban tri dharma perguruan tinggi dan belum benar-benar berbasis kebutuhan masyarakat. 2. Belum terjadi kegiatan P2M yang berkelanjutan membina unit-unit <i>stakeholders</i> secara komprehensif, berkelanjutan, dan berdaya guna serta belum menghasilkan teknologi rekayasa sosial dan teknologi tepat guna. 3. P2M yang dilaksanakan oleh dosen FHIS Undiksha juga belum sepenuhnya berbasis hilirisasi penelitian, sehingga belum ada kaitan langsung antara hasil penelitian dan kegiatan P2M. 4. Publikasi ilmiah dari hasil-hasil P2M dalam bentuk jurnal yang berskala nasional masih sangat terbatas apalagi yang berskala internasional.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Tersedianya berbagai skim hibah P2M di tingkat nasional memberikan peluang untuk dosen FHIS menghilirisasi hasil penelitiannya kepada masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat.	1. Memberikan insentif kepada dosen atas hasil pengabdian kepada masyarakat yang mampu di publikasi dalam jurnal/artikel di tingkat nasional dan internasional bereputasi serta menciptakan teknologi rekayasa sosial atau teknologi tepat guna yang dipergunakan oleh masyarakat.	1. Meningkatkan Kerjasama terhadap dunia industri dan dunia usaha dalam pengabdian kepada masyarakat. 2. Mengusulkan pembuatan jurnal pengabdian kepada masyarakat di tingkat fakultas
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Meningkatnya kualitas dosen di luar FHIS	1. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada	1. Mengoptimalkan kelompok riset penelitian

Undiksha dalam memperoleh hibah P2M.	masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan.	di tingkat fakultas dalam hilirisasi hasil penelitian untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
--------------------------------------	---	--

4. Analisis SWOT Bidang Sumberdaya Manusia

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. FHIS memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Dosen dan staf yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang pendidikan, hukum dan ilmu sosial. 2. FHIS memiliki jaringan alumni yang kuat. Mereka sebagian besar sukses dan berpengaruh di berbagai bidang. 3. FHIS memiliki fasilitas pendidikan dan pengajaran yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kuliah yang nyaman. 4. FHIS memiliki program pendidikan yang relevan dengan dunia industri/kerja. Oleh sebab itu, kurikulum yang berlaku selalu mendapat penyesuaian sesuai kebutuhan industri dan masyarakat. 5. FHIS memiliki kultur organisasi yang positif dan produktif sehingga sangat mendukung iklim kerja yang kolaboratif.	1. FHIS memiliki keterbatasan sumber daya finansial. Oleh sebab itu berdampak pada penganggaran yang terbatas untuk pengembangan sumber daya manusia. 2. Mahasiswa di FHIS kurang memiliki pengalaman kerja praktis yang disebabkan oleh minimnya kesempatan magang dan kerja praktis. 3. Sumber daya di FHIS masih menggunakan teknologi lama sehingga upaya untuk bermigrasi ke teknologi baru sedikit terhambat. 4. Secara kualitatif, keberadaan staf pegawai di FHIS belum menunjukkan diversifikasi kompetensi 5. Adanya birokrasi yang kompleks sehingga proses pengambilan keputusan menjadi kurang cepat dan cenderung lambat.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. FHIS perlu melakukan pengembangan kerjasama industri dengan perusahaan dan organisasi. 2. Penggunaan fitur pengajaran online yang	1. Dalam upaya peningkatan jaringan industri dan organisasi, FHIS dapat mengoptimalkan jaringan alumni	1. Dalam upaya menaggulangi keterbatasan finansial, FHIS dapat menggunakan peluang kerjasama industri untuk

masih terbatas. Oleh sebab itu perlu ditingkatkan program pendidikan online berupa e-learning 3. Adanya perkembangan teknologi menyebabkan FHIS harus berani mengambil langkah mengadopsi teknologi terbaru dalam pendidikan. 4. Peningkatan literasi masyarakat terhadap ilmu hukum dan sosial humaniora sejalan dengan peningkatan animo masyarakat untuk berkuliah di FHIS 5. FHIS perlu mengembangkan tidak hanya jaringan dengan kampus dalam negeri, tetapi juga kampus luar negeri, terutama QS 200.	2. FHIS dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan dan fitur mengembangkan program pendidikan online dan daring yang telah disediakan oleh lembaga. 3. FHIS dapat mengembangkan teknologi pendidikan melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu mengembangkan teknologi pendidikan terbaru. 4. Melalui kultur organisasi yang kondusif dan positif, FHIS dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hukum dan ilmu sosial. 5. FHIS dapat memanfaatkan jaringan alumni agar mampu mengembangkan jaringan kerjasama dalam dan luar negeri.	mengembangkan sumber daya finansial. 2. Untuk meningkatkan pengalaman kerja praktis, FHIS dapat menggunakan peluang pengembangan program pendidikan online untuk mengembangkan pengalaman kerja praktis bagi mahasiswa. 3. Dalam usaha untuk mengembangkan teknologi pendidikan, FHIS dapat menggunakan peluang pengembangan teknologi pendidikan terbaru untuk menggantikan teknologi lama. 4. Untuk mewujudkan upaya diversitas staf, FHIS dapat menggunakan peluang pengembangan jaringan internasional untuk merekrut staf dari latar belakang yang berbeda. 5. FHIS dapat mengoptimalkan birokrasi melalui peluang pengembangan teknologi pendidikan untuk memperbaiki birokrasi dan proses pengambilan keputusan.
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. FHIS selalu menghadapi perubahan kebijakan pemerintah yang memberikan dampak fundamental bagi pendidikan tinggi. 2. Adanya persaingan dengan fakultas atau bahkan kampus lain lain yang sejenis 3. Adanya keterbatasan anggaran dari pusat/rektorat sehingga mempengaruhi upaya	1. FHIS perlu mengoptimalkan jaringan alumni dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah dan persaingan dengan fakultas atau kampus lain. 2. FHIS perlu mengembangkan program pendidikan yang fleksibel dan siap kerja, di mana program pendidikan yang dipakai	1. Agar terhindar dari keterbatasan finansial, FHIS perlu mencari sumber pendanaan alternatif. 2. FHIS perlu meningkatkan pengalaman kerja praktis bagi mahasiswanya agar siap bekerja di dunia industri: 3. FHIS perlu mengembangkan teknologi Pendidikan dengan mengadopsi

pengembangan kompetensi 4. Adanya perubahan teknologi yang cepat mempengaruhi proses belajar-mengajar. 5. Adanya krisis ekonomi dan politik yang bisa berdampak kepada kondisi pendidikan tinggi.	itu relevan untuk menghadapi perubahan teknologi dan kebutuhan industri. 3. FHIS perlu mengembangkan kerjasama yang bersifat strategis jangka panjang melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang kompeten untuk mengembangkan kerjasama dengan industri dan organisasi. 4. FHIS perlu mengembangkan sistem informasi melalui penggunaan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mengembangkan sistem informasi yang efektif dan efisien. 5. FHIS perlu mengembangkan kultur organisasi yang adaptif sehingga selalu relevan dengan perubahan jaman.	teknologi terbaru untuk menggantikan teknologi lama dan menghadapi perubahan teknologi yang cepat. 4. FHIS perlu meningkatkan diversitas staf melalui hiring staf dari latar belakang yang berbeda untuk menghadapi keterbatasan sumber daya manusia. 5. FHIS perlu mengoptimalkan birokrasi dimana proses pengambilan keputusan lebih efektif dan efisien untuk menghadapi krisis ekonomi.
--	--	--

5. Analisis SWOT Bidang Sarana Prasarana

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. FHIS memiliki fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang perkuliahan, perpustakaan mandiri, laboratorium pembelajaran, ruang microteaching dan podcast serta ruang kelas internasional yang representatif. 2. FHIS memiliki fasilitas pendukung kegiatan ormawa HMJ, BEM dan DPM. 3. FHIS memiliki sarana pendukung kegiatan non akademik dosen dan mahasiswa	1. Kepemilikan sarana penunjang akademik dan non akademik masih terbatas 2. Proses perawatan dan pemeliharaan yang kurang efektif sehingga cepat rusak dan diperlukan biaya perbaikan 3. Minimnya fasilitas yang ramah untuk penyandang disabilitas.

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pengembangan fasilitas baru dan modern. 2. Kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengembangan infrastruktur. 3. Meningkatnya kebutuhan akan fasilitas pendidikan. 4. Wacana pengembangan program studi baru.	1. Memanfaatkan keberadaan laboratorium untuk mengembangkan teknologi pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran. 2. Memanfaatkan lokasi strategis untuk mengembangkan kerjasama dengan institusi lain dan meningkatkan reputasi fakultas. 3. memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengembangkan program studi baru dan meningkatkan kualitas pendidikan. 4. Perbaikan dan perawatan kualitas gedung untuk meningkatkan kualitas kenyamanan mahasiswa. 5. Pengembangan Infrastruktur Hijau untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.	1. Memanfaatkan peluang kerjasama institusi untuk mengembangkan ruang kuliah bersama. 2. Menggunakan peluang pengembangan teknologi pendidikan untuk mengembangkan fasilitas penelitian. 3. Perawatan gedung menggunakan peluang pengembangan infrastruktur hijau 4. Mengembangkan teknologi informasi Menggunakan peluang kerjasama institusi 5. Mengatasi keterbatasan parkir menggunakan peluang pengembangan infrastruktur hijau
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Perubahan kebijakan pemerintah terkait pendidikan. 2. Persaingan dengan universitas lain. 3. Krisis ekonomi dan keterbatasan dana. 4. Perubahan regulasi dan standar keamanan. 5. Ketergantungan pada sumber daya eksternal. 6. Perubahan teknologi yang cepat.	1. Mengoptimalkan penggunaan laboratorium untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat. 2. Menggunakan kekuatan manajemen keuangan untuk menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Memanfaatkan lokasi strategis untuk meningkatkan reputasi dan menghadapi persaingan. 4. Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perubahan kebijakan pemerintah 5.	1. Mengatasi keterbatasan ruang kuliah menggunakan teknologi virtual 2. Mengalokasikan anggaran untuk mengembangkan fasilitas penelitian dan menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Menggunakan sumber daya lokal untuk memperbaiki kondisi gedung dan berbagai kerusakan akibat pemeliharaan yang tidak maksimal 4. Menggunakan kerjasama dengan institusi lain untuk mengembangkan teknologi informasi dan menghadapi persaingan.

		5. Memanfaatkan lahan yang ada untuk mengembangkan fasilitas dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah.
--	--	---

6. Analisis SWOT Bidang Pendanaan/Keuangan

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Pendanaan yang bersumber dari universitas 2. Biaya kuliah yang kompetitif dan dibackup oleh keberadaan beasiswa. 3. Pengelolaan keuangan yang transparan. 4. Sumber daya pengeloaan keuangan fakultas yang berkualitas.	1. Keterbatasan dana untuk penelitian dan pengembangan. 2. Biaya operasional yang tinggi. 3. Ketergantungan pada sumber dana universitas. 4. Kurangnya diversifikasi sumber pendapatan. 5. Proses pengajuan dana yang rumit dan birokratif.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. FHIS mewacanakan pengembangan program studi baru. 2. FHIS mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan dan industri. 3. Meningkatnya student body FHIS	1. Optimalisasi manajemen keuangan untuk mengembangkan teknologi keuangan. 2. Efisiensi pendanaan dalam mengelola anggaran untuk mengurangi biaya operasional. 3. Memanfaatkan jaringan dengan lembaga keuangan untuk mengembangkan sumber pendapatan baru. 4. Memanfaatkan sistem pengawasan keuangan untuk meningkatkan kualitas layanan keuangan. 5. Memanfaatkan kekuatan sumber daya keuangan untuk mengembangkan kerjasama dengan lembaga keuangan lain.	1. Menggunakan peluang pengembangan teknologi keuangan untuk menghemat biaya. 2. Menggunakan peluang pengembangan strategi efisiensi biaya untuk mengurangi biaya operasional. 3. Mengembangkan Sumber Pendapatan baru untuk mengurangi ketergantungan. 4. Meningkatkan Kualitas Layanan melalui pengembangan teknologi keuangan 5. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga keuangan untuk mengatasi kekurangan pengalaman.
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Perubahan kebijakan pemerintah.	1. Mengoptimalkan manajemen keuangan	1. Mengatasi keterbatasan sumber daya melalui

2. Persaingan dengan universitas lain. 3. Krisis ekonomi. 4. Perubahan regulasi keuangan. 5. Ketergantungan pada sumber dana pusat.	untuk menghadapi perubahan kebijakan pemerintah. 2. Mengembangkan sumber Pendapatan melalui pengembangan sumber pendapatan baru dan menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Meningkatkan efisiensi biaya melalui kekuatan pengalaman dalam mengelola anggaran untuk mengurangi biaya operasional dan menghadapi persaingan. 4. Mengembangkan sistem pengawasan keuangan untuk menghadapi risiko fraud. 5. Mengikuti perkembangan teknologi melalui kekuatan jaringan dengan lembaga keuangan untuk mengikuti perkembangan teknologi keuangan.	penggunaan teknologi keuangan untuk menghemat biaya dan menghadapi keterbatasan anggaran. 2. Meningkatkan efisiensi biaya melalui pengembangan strategi efisiensi biaya untuk mengurangi biaya operasional dan menghadapi persaingan. 3. Mengembangkan sumber pendapatan melalui identifikasi sumber pendapatan baru untuk mengurangi ketergantungan dan menghadapi perubahan kebijakan pemerintah. 4. Mengelola risiko keuangan melalui pengembangan sistem pengawasan keuangan. 5. Mengikuti perkembangan teknologi untuk menghadapi perubahan teknologi.
--	--	---

7. Analisis SWOT Bidang Kerjasama dan Hubungan Masyarakat

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Jaringan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta. 2. Program kerjasama dengan universitas dalam negeri dan luar negeri. 3. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai. 4. Sumber daya manusia yang berkualitas. 5. FHIS memiliki reputasi yang baik. 6. Program pengabdian dan penelitian yang berkelanjutan.	1. Keterbatasan sumber daya finansial 2. Promosi kerjasama dan program belum dilakukan secara maksimal 3. Sumber daya finansial sangat tergantung dari universitas sehingga ruang gerak menjadi terbatas. 4. FHIS masih minim dalam melakukan kerjasama dengan pihak industri. 5. Proses pengajuan kerjasama yang birokratif. 6. Keterbatasan SDM dalam pengelolaan kerjasama.

Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. FHIS telah mengembangkan kerjasama dengan industri di bidang hukum dan teknik (geografi) 2. FHIS telah menjalin kerjasama tri darma perguruan tinggi dengan universitas dalam negeri dan luar negeri 3. FHIS telah mengembangkan jaringan alumni melalui tracer study dan agenda pertemuan rutin.	1. Mengembangkan kerjasama internasional menggunakan jaringan kerjasama yang luas 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan pengalaman dalam mengorganisir acara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hukum dan ilmu sosial. 3. Menggunakan tim kerjasama yang profesional untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan. 4. Meningkatkan kerjasama industri menggunakan hubungan baik dengan alumni 5. Memanfaatkan kemampuan komunikasi yang efektif untuk mengembangkan teknologi informasi.	1. Memanfaatkan peluang pengembangan kerjasama internasional untuk mengembangkan sumber daya manusia profesional. 2. Mengoptimalkan peluang pengembangan program pendidikan untuk menghemat biaya dan mengoptimalkan anggaran. 3. Memanfaatkan peluang meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan untuk mempromosikan program kerjasama. 4. Memanfaatkan peluang kerjasama dengan industri dan bisnis untuk mengembangkan kerjasama yang lebih luas. 5. Memanfaatkan peluang mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan hubungan yang berkelanjutan dengan masyarakat.
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Persaingan dengan universitas lain. 2. Perubahan regulasi dan standar kerjasama. 3. Ketergantungan pada sumber daya eksternal.	1. Mengoptimalkan jaringan kerjasama untuk menghadapi perubahan kebijakan pemerintah 2. Mengembangkan keterampilan mengorganisir acara untuk menghemat biaya dan menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu bersaing dengan kampus lain 4. Mengembangkan sistem keamanan melalui	1. Memanfaatkan kerjasama dengan lembaga lain untuk mengembangkan sumber daya manusia profesional dan menghadapi perubahan kebijakan pemerintah. 2. Menggunakan strategi penghematan biaya untuk menghadapi keterbatasan anggaran 3. Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan program kerjasama dan menghadapi persaingan dengan fakultas lain.

	hubungan baik dengan alumni 5. Menggunakan kemampuan komunikasi efektif untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi.	4. Menggunakan kerjasama dengan industri untuk mengembangkan kerjasama yang lebih luas 5. Memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola hubungan masyarakat dan menghadapi perubahan teknologi.
--	---	--

8. Analisis SWOT Bidang Kemahasiswaan

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Program kemahasiswaan yang beragam (ekstrakurikuler, penelitian, pengabdian masyarakat). 2. Tersedianya fasilitas dan infrastruktur penunjang kemahasiswaan yang memadai. 3. Komunikasi stake holder yang egaliter dan demokratis yang efektif 4. Persyaratan program beasiswa dan bantuan sosial yang diprioritaskan bagi aktivis kemahasiswaan	1. Pembiayaan fakultas untuk bidang kemahasiswaan terbatas 2. Minimnya promosi kegiatan kemahasiswaan di sosial media 3. Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. 4. Program kegiatan kemahasiswaan yang masih dilakukan secara segmentif.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pengembangan program kemahasiswaan inovatif. 2. Kerjasama dengan organisasi mahasiswa nasional/internasional. 3. Meningkatnya kebutuhan akan pengembangan soft skills. 4. Perkembangan industri kreatif dan startup. 5. Pengembangan jaringan alumni. 6. Kerjasama dengan lembaga masyarakat sipil.	1. Menggunakan jaringan alumni untuk mengembangkan program kemahasiswaan internasional. 2. Memanfaatkan program kemahasiswaan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang isu sosial dan hukum. 3. Menggerakkan Ormawa untuk ikut serta mengembangkan kerjasama dengan industri dan organisasi. 4. Menggunakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kualitas	1. Menggunakan peluang pengembangan program kemahasiswaan internasional untuk mengembangkan sumber daya manusia profesional. 2. Menggunakan peluang pengembangan kerjasama dengan industri untuk menghemat biaya dan mengoptimalkan anggaran. 3. Menggunakan media sosial untuk mempromosikan program kemahasiswaan

	pengembangan soft skill mahasiswa. 5. Menggunakan hubungan baik dengan organisasi mahasiswa untuk mengembangkan teknologi informasi untuk kemahasiswaan.	dan meningkatkan kesadaran mahasiswa. 4. Menggunakan peluang kerjasama dengan organisasi untuk mengembangkan kegiatan mahasiswa yang lebih luas. 5. Menggunakan peluang mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kemahasiswaan.
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Perubahan kebijakan pemerintah. 2. Persaingan dengan universitas lain. 3. Keterbatasan finansial 4. Perubahan regulasi dan standar pendidikan. 5. Ketergantungan pada sumber daya kampus.	1. Mengoptimalkan jaringan alumni untuk menghadapi perubahan kebijakan pemerintah. 2. Mengembangkan program kemahasiswaan yang beragam untuk menghemat biaya dan menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tim kemahasiswaan profesional untuk menghadapi persaingan dengan fakultas lain. 4. Mengembangkan sistem keamanan untuk menghadapi risiko keamanan dan keselamatan. 5. Menggunakan hubungan baik dengan organisasi mahasiswa untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi.	1. Menggunakan kerjasama dengan lembaga lain untuk mengembangkan sumber daya manusia profesional dan menghadapi perubahan kebijakan pemerintah. 2. Mengoptimalkan strategi penghematan biaya untuk menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Menggunakan media sosial untuk mempromosikan program kemahasiswaan dan menghadapi persaingan dengan fakultas lain 4. Menggunakan kerjasama dengan industri untuk mengembangkan kegiatan mahasiswa yang lebih luas dan menghadapi risiko keamanan dan keselamatan 5. Menggunakan teknologi informasi untuk mengelola kemahasiswaan dan menghadapi perubahan teknologi.

9. Analisis SWOT Bidang Lulusan

Internal Eksternal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Lulusan yang berkualitas dan kompeten. 2. Tingkat kesempatan kerja yang tinggi. 3. Jaringan alumni yang kuat. 4. Reputasi fakultas yang baik. 5. Program pengembangan karir yang efektif. 6. Kerjasama dengan industri dan lembaga pemerintah. 7. Pelayanan karir dan bimbingan yang memadai.	1. Keterbatasan data dan informasi tentang lulusan. 2. Kurangnya pengawasan dan evaluasi lulusan. 3. Ketergantungan pada sumber daya universitas. 4. Kurangnya program pengembangan karir yang spesifik. 5. Proses pengajuan kerja yang rumit. 6. Kurangnya kesadaran lulusan tentang pentingnya pengembangan karir. 7. Keterbatasan sumber daya untuk pengembangan karir.
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Pengembangan kerjasama dengan industri dan lembaga pemerintah. 2. Meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terdidik. 3. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. 4. Pengembangan program pengembangan karir inovatif. 5. Kerjasama dengan organisasi profesional. 6. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengembangan karir 7. Pengembangan jaringan alumni global	1. Mengembangkan program karir melalui jaringan alumni untuk mengembangkan program karir di bidang pendidikan, hukum dan ilmu sosial. 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui implementasi program pendidikan tentang hukum dan ilmu sosial. 3. Mengembangkan kerjasama industri melalui jaringan dengan lembaga pemerintah dan swasta 4. Meningkatkan kualitas Soft Skill dengan memanfaatkan fasilitas pendidikan 5. Mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pendidikan.	1. Mengatasi Keterbatasan Pengalaman Kerja melalui program magang 2. Menggunakan peluang kerjasama dengan industri untuk mengembangkan jaringan alumni. 3. Menggunakan peluang pengembangan soft skill untuk meningkatkan kualitas lulusan. 4. Menggunakan peluang kerjasama dengan organisasi untuk mengembangkan kegiatan lulusan yang lebih luas. 5. Menggunakan peluang mengembangkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pendidikan.
Tantangan (<i>Threat</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Perubahan kebijakan pemerintah.	1. Mengoptimalkan jaringan alumni untuk	1. Menggunakan peluang magang untuk mengembangkan

2. Persaingan dengan universitas lain. 3. Krisis ekonomi. 4. Perubahan regulasi dan standar pendidikan 5. Ketergantungan pada sumber daya eksternal. 6. Perubahan teknologi yang cepat.	menghadapi perubahan kebijakan pemerintah 2. Mengembangkan strategi anggaran melalui program pendidikan yang relevan untuk menghemat biaya dan menghadapi keterbatasan anggaran 3. Meningkatkan kompetensi lulusan untuk menghadapi persaingan dengan fakultas lain. 4. Mengembangkan sistem keamanan menggunakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk menghadapi risiko keamanan dan keselamatan. 5. Mengikuti perkembangan teknologi menggunakan hubungan baik dengan lembaga pemerintah dan swasta	pengalaman kerja lulusan dan menghadapi perubahan kebijakan pemerintah. 2. Menggunakan kerjasama dengan industri untuk mengembangkan jaringan alumni dan menghadapi keterbatasan anggaran. 3. Menggunakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan soft skill lulusan dan menghadapi persaingan dengan fakultas lain. 4. Menggunakan kerjasama dengan organisasi untuk mengembangkan kegiatan lulusan yang lebih luas dan menghadapi risiko keamanan dan keselamatan. 5. Menggunakan teknologi informasi untuk mengelola data lulusan dan menghadapi perubahan teknologi.
---	--	--

Berdasarkan hasil tabulasi data kinerja layanan FHIS, analisis SWOT mengungkapkan profil komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Secara umum, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki FHIS sebagai berikut.

1. Kekuatan Utama

- Sumber daya manusia yang kompeten. FHIS memiliki dosen dan staf yang berpengalaman dan berkompeten di bidang hukum dan ilmu sosial.
- Jaringan alumni yang luas dan kuat. FHIS memiliki jaringan alumni yang luas dan berpengaruh di berbagai bidang.
- Fasilitas pendidikan yang memadai. FHIS memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang kuliah yang nyaman.
- Program pendidikan yang relevan dengan dunia industri/kerja. FHIS memiliki program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

2. Kelemahan Terbesar

- Keterbatasan sumber daya finansial. FHIS memiliki keterbatasan sumber daya finansial yang mempengaruhi kemampuan untuk mengembangkan program pendidikan dan fasilitas pendukung.
- Kurangnya pengalaman kerja praktis. Mahasiswa FHIS kurang memiliki pengalaman kerja praktis sehingga kurang siap jika diterjunkan ke dunia industri/kerja.
- Ketergantungan pada teknologi lama. FHIS masih menggunakan teknologi lama yang mempengaruhi efisiensi dan kualitas layanan.
- Birokrasi yang kompleks. FHIS memiliki birokrasi yang kompleks yang mempengaruhi kecepatan pengambilan keputusan.

3. Peluang Tertinggi

- Pengembangan kerjasama industri. FHIS memiliki peluang untuk mengembangkan kerjasama dengan industri dan organisasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.
- Pengembangan program pendidikan online. FHIS memiliki peluang untuk mengembangkan program pendidikan online yang memperluas aksesibilitas dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- Pengembangan teknologi pendidikan. FHIS memiliki peluang untuk mengembangkan teknologi pendidikan terbaru yang meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.
- Peningkatan kesadaran masyarakat. FHIS memiliki peluang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hukum dan ilmu sosial melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat.

4. Tantangan Terdepan

- Perubahan kebijakan pemerintah. FHIS harus siap menghadapi perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pendidikan tinggi.
- Persaingan dengan fakultas lain. FHIS harus menghadapi persaingan dengan fakultas hukum dan ilmu sosial lain yang meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.

- Keterbatasan anggaran pusat. FHIS harus menghadapi keterbatasan anggaran pusat yang mempengaruhi kemampuan untuk mengembangkan program pendidikan dan fasilitas.
- Perubahan teknologi yang cepat. FHIS harus menghadapi perubahan teknologi yang cepat yang mempengaruhi efisiensi dan kualitas layanan.

2.5 Isu-Isu Strategis

Berdasarkan identifikasi faktor lingkungan memperoleh informasi mengenai sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh FHIS Undiksha agar dapat tetap hidup dan berkembang. Dalam cara pandang yang demikian, FHIS Undiksha harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan (baik internal maupun eksternal). Hal ini ditandai oleh perubahan yang sangat cepat dan pesat untuk menyesuaikan diri terhadap dinamika internal dan eksternal, maka FHIS Undiksha menetapkan 9 (sembilan) isu strategis sebagai berikut.

1. Pengembangan Mutu Program Studi

Fokus pada peningkatan kualitas kurikulum, berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan pasar global, dan peningkatan akreditasi program studi untuk mencapai pengakuan secara nasional dan global.

2. Keuangan dan *Income Generating*

Optimalisasi sumber pendapatan fakultas melalui unit usaha kreatif dan kemitraan strategis untuk mendukung keberlanjutan program unggulan. Termasuk peningkatan efisiensi anggaran melalui pengelolaan keuangan berbasis transparansi dan akuntabilitas.

3. Tata Kelola Organisasi

Penguatan sistem tata kelola yang adaptif dan berbasis teknologi informasi untuk mendukung efisiensi birokrasi serta peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Termasuk peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam mendukung pelayanan akademik dan administrasi.

4. Budaya dan Iklim Akademik

Budaya dan iklim akademik FHIS Undiksha dibangun secara inklusif, inovatif, dan kolaboratif dengan menjunjung tinggi nilai Tri Hita Karana sebagai fondasi harmoni antarsivitas. Penciri keilmuan di bidang hukum, ilmu-ilmu sosial, dan Pendidikan sosial, diintegrasikan ke dalam kurikulum dan riset transformatif berbasis lokalitas dan dengan perspektif global. Program mentoring akademik dikembangkan bagi mahasiswa dan dosen untuk memperkuat etika profesi, kapasitas riset, dan kepemimpinan. FHIS menyeimbangkan program akademik yang unggul dan berdampak, sekaligus bermakna, menyenangkan dan mindful, guna mewujudkan kampus sebagai ruang tumbuhnya generasi pembelajar sepanjang hayat.

5. Perkembangan Teknologi dan *Artificial Intelligence* (AI)

Pemanfaatan teknologi mutakhir dan kecerdasan buatan sebagai layanan akademik untuk menjawab tantangan era digital. Integrasi teknologi digital dan AI dalam proses pembelajaran untuk menciptakan metode pembelajaran adaptif dan interaktif. Pelatihan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi terbaru, termasuk AI, serta penyediaan platform pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung fleksibilitas akses pendidikan.

6. *Leadership Skill*

Pengembangan keterampilan kepemimpinan bagi mahasiswa dan tenaga pendidik melalui program pelatihan, mentoring, dan kolaborasi dengan institusi mitra. Termasuk pembentukan komunitas untuk memperkuat kolaborasi lintas bidang dan jenjang pendidikan, serta penanaman *soft-skills* seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik dalam pendidikan formal dan informal.

7. Rekognisi Luaran Penelitian dan P2M

Meningkatkan kontribusi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan publikasi di jurnal bereputasi, inovasi yang diakui secara global, dan program berbasis kebutuhan masyarakat.

8. Sarana Prasarana dan Laboratorium

Penyediaan fasilitas pendidikan yang memenuhi standar internasional untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Modernisasi fasilitas

pembelajaran dan laboratorium untuk mendukung riset dan inovasi berbasis teknologi. Implementasi standar ISO (*The International Organization for Standardization*) pada laboratorium untuk memastikan kualitas dan kredibilitas layanan. Penyediaan ruang-ruang belajar yang nyaman, inklusif, dan ramah lingkungan.

9. Pembinaan Prestasi Mahasiswa dan Jaringan Kerja

Meningkatkan prestasi mahasiswa di berbagai kompetisi nasional dan internasional, serta memperluas jejaring dengan alumni dan dunia industri. Pengembangan program pembinaan prestasi mahasiswa melalui kompetisi akademik dan non-akademik tingkat nasional dan internasional. Peningkatan kolaborasi dengan alumni dan dunia industri untuk memperluas jaringan kerja dan peluang karir mahasiswa. Penerapan pendekatan personalisasi dalam pembinaan untuk mendorong potensi individu mahasiswa.

BAB III

RENCANA STRATEGIS BISNIS FHIS UNDIKSHA 2025-2029

3.1 Visi

Visi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial disusun berorientasi pada visi kelembagaan yang di usung oleh Undiksha yaitu ***“Menjadi Universitas Unggul Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia Pada Tahun 2045”*** sehingga dengan demikian visi kelembagaan yang di usung oleh Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial yakni ***“Unggul dalam Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia pada tahun 2045”***. Kata unggul, Pengembangan IPTEK, dan Falsafat Tri Hita Karana memiliki uraian makna sebagai berikut;

1. Unggul

Kata unggul ini bermakna sebagai hasil atau pencapaian yang luar biasa yang diharapkan dimiliki oleh FHIS Undiksha di Asia pada Tahun 2045 yang dilihat dari tiga indikator, yaitu bermutu, inovatif, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan. **Bermutu** yakni memiliki kualitas yang baik, unggul, atau memenuhi standar yang diharapkan; **Inovatif** menggambarkan sesuatu yang baru, unik, dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya yang bisa berupa ide, gagasan, produk, proses, atau metode yang menawarkan solusi baru atau perbaikan terhadap suatu masalah; **Berdaya saing tinggi** yakni dapat bersaing dan unggul dibandingkan dengan pihak lain dalam suatu lingkungan yang kompetitif; dan **Berkelanjutan** yakni menggambarkan sesuatu yang dapat terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama tanpa mengalami penurunan kualitas atau kuantitas.

2. Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan

Pembangunan masyarakat berkelanjutan adalah proses yang menekankan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, lingkungan, hukum, kewarganegaraan, dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang. Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) mendukung konsep ini melalui pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang mencakup penguatan nilai-nilai keadilan sosial, inklusivitas, dan hak asasi manusia, pemberdayaan ekonomi berbasis

pengetahuan, serta promosi kesadaran lingkungan berlandaskan falsafah Tri Hita Karana. Selain itu, FHIS berperan dalam menciptakan tata kelola hukum yang berkelanjutan, memperkuat pemahaman kewarganegaraan yang bertanggung jawab, dan mendorong pemanfaatan teknologi inovatif untuk mendukung solusi yang efektif terhadap tantangan global. Dengan pendekatan ini, FHIS berkomitmen menjadi pelopor pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, dan regional Asia.

3. Tri Hita Karana

Falsafah Tri Hita Karana merupakan falsafah yang memuat 3 (tiga) unsur yang membangun keseimbangan dan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan yang menjadi sumber kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan bagi kehidupan manusia. Implementasi dari falsafat Tri Hita Karana ini sejalan dengan implentasi dari Falsafah Bangsa yakni Pancasila.

4. Tahun 2045

Tahun 2045 merupakan kerangka waktu dari usia “Indonesia Emas.” Pada tahun 2045, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yaitu jumlah penduduk Indonesia 70%-nya dalam usia produktif (15-64 tahun), sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif (usia di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun) pada periode tahun 2020-2045. Dalam kerangka inilah Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Undiksha Indonesia harus bisa menjadi lembaga yang bermutu, inovatif, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan dalam menciptakan pemuda-pemudi berkualitas unggul yang mampu menjawab tantangan zaman menuju 100 tahun Indonesia Emas.

3.2 Misi

Untuk mewujudkan visi kelembagaan yang diusung oleh Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, maka ditetapkanlah beberapa misi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial yakni sebagai berikut. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berkontribusi pada daya saing bangsa. Secara rinci misi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pendidikan berbasis IPTEKS yang inovatif dan humanis, berlandaskan nilai-nilai Tri Hita Karana, serta memperkuat pendidikan karakter untuk mencetak lulusan yang kompeten, berintegritas, berkepribadian luhur, dan adaptif dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.
- 2) Memproduksi riset transdisipliner yang solutif dan relevan dengan isu-isu global, lokal, dan regional, guna memperkuat fondasi pembangunan masyarakat berkelanjutan di Asia.
- 3) Mengimplementasikan pengabdian berbasis kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial, hukum, dan lingkungan yang inklusif dan berkeadilan.
- 4) Membangun sinergi dengan mitra nasional dan internasional untuk meningkatkan relevansi dan daya saing institusi dalam mewujudkan masyarakat berkelanjutan yang berlandaskan nilai-nilai lokal dan universal.

3.3 Tujuan

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial memiliki tujuan, yakni: untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan berkontribusi pada daya saing bangsa. Masing-masing misi yang diemban oleh Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial memiliki tujuan untuk dicapai.

Tujuan dari Misi 1 yaitu mencakup beberapa aspek, yakni:

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan intelektual, keterampilan profesional, dan karakter yang berlandaskan falsafah Tri Hita Karana.
- 2) Memastikan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat global.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran inovatif dengan menekankan pendidikan karakter.

Tujuan dari Misi 2 yaitu mencakup beberapa aspek, yakni:

- 1) Mengembangkan dan menghasilkan berbagai karya inovatif melalui penelitian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat guna menghadapi perkembangan jaman.

- 2) Menghasilkan karya-karya penelitian yang berkualitas dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang hukum dan ilmu sosial, dengan publikasi di tingkat nasional dan internasional beserta terdaftar dalam HAKI
- 3) Membentuk model pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang berdaya guna untuk pembangunan masyarakat berkelanjutan.

Tujuan dari Misi 3 yaitu mencakup beberapa aspek, yakni:

- 1) Melaksanakan program pengabdian berbasis riset untuk memberdayakan masyarakat dalam menyelesaikan tantangan sosial, hukum, dan lingkungan.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penguatan kapasitas yang inklusif dan berkelanjutan.
- 3) Membentuk model pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang berdaya guna untuk pembangunan masyarakat berkelanjutan.

Tujuan dari Misi 4 yaitu mencakup beberapa aspek, yakni:

- 1) Membangun dan memperluas kemitraan strategis dengan pemangku kepentingan, dunia usaha dan dunia industri
- 2) Meningkatkan mobilitas akademik dan kolaborasi internasional melalui program pertukaran, penelitian bersama, dan proyek multilateral.
- 3) Mengoptimalkan sinergi dengan mitra untuk mendukung penguatan tata kelola dan daya saing fakultas di tingkat Asia.

3.4 Sasaran Strategis

Sasaran pada Renstra Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial Undiksha 2025-2029 ini adalah penerima manfaat dari kegiatan baik civitas akademika maupun masyarakat secara umum. Sasaran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Matrik Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis FHIS 2025-2029

No	Misi	Tujuan	Sasaran Strategis
1	Misi 1	Tujuan 1	Meningkatnya kualitas lulusan dengan kompetensi unggul dalam bidang hukum dan ilmu sosial sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat global. Peningkatan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.

		Tujuan 2	Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan IPTEKS dan berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.
		Tujuan 3	Pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi dalam rangka peningkatan kualitas akademik dengan menekankan pendidikan karakter.
			Peningkatan kompetensi dosen dalam penggunaan teknologi digital dan pengembangan kultur penyelenggaraan pembelajaran berbasis hasil penelitian.
2	Misi 2	Tujuan 1	Meningkatnya jumlah judul penelitian dosen yang didanai dari hibah kompetisi nasional
		Tujuan 2	Peningkatan publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional, HAKI, Prototype Industri dan Produk Inovasi
		Tujuan 3	Meningkatnya penelitian kerja sama perguruan tinggi dengan dalam dan luar negeri tiap tahun
3	Misi 3	Tujuan 1	Meningkatnya jumlah judul pengabdian masyarakat dosen yang berbasis riset didanai dari hibah kompetisi nasional
		Tujuan 2	Peningkatan aksesibilitas dan keterjangkauan program penguatan kapasitas Masyarakat dengan memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan dengan memanfaatkan teknologi digital
		Tujuan 3	Mengembangkan model pemberdayaan Masyarakat yang berbasis budaya, sosial, dan ekonomi lokal.
4	Misi 4	Tujuan 1	Memperkuat jejaring dengan perguruan tinggi mitra melalui forum akademik dan riset bersama.
		Tujuan 2	Meningkatkan partisipasi dalam konsorsium akademik internasional.
		Tujuan 3	Penguatan ekosistem kerja sama berbasis inovasi dan kewirausahaan.
			Mengembangkan platform digital untuk manajemen kerja sama.

BAB IV

PROGRAM, INDIKATOR KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Program dan Indikator Kinerja Utama

Tabel 4.1 Matrik Program dan Indikator Kinerja FHIS 2025-2029

M	T	S	SP	P	IK	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029
M-1	T-1.1	S-1.1	Meningkatkan Lulusan yang memiliki keterampilan profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri	Peningkatan keterampilan lulusan dengan mengintensifkan pembimbingan untuk mahasiswa berpretasi dan penguatan pendidikan karakter.	1.1.1	60%	70%	90%	95%	100%	100%
			Melaksanakan promosi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah di Kabupaten dan Provinsi Bali dan sekitarnya	Peningkatan jumlah mahasiswa terdaftar	1.1.3	557	650	650	700	700	750
				Penguatan media informasi prodi	1.1.4	50%	75%	75%	100%	100%	100%
		S-1.2	Mengusulkan pembukaan prodi yang strategis sesuai dengan hasil studi kelayakan	Penambahan prodi baru	1.2.1	0	0	1	0	0	0
			Kemudahan penyerapan lulusan oleh dunia usaha dan dunia industri, serta instansi pemerintahan	Peningkatan mutu dan daya saing lulusan	1.2.2	45%	55%	65%	75%	85%	90%
			Meningkatkan kelengkapan dan kenyamanan ruang kuliah, laboratorium dan fasilitas	Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan	1.3.3	75%	80%	85%	90%	95%	100%

			pendukung lainnya								
			Meningkatkan penawaran mata kuliah untuk kelas internasional bi-lingual	Peningkatan jumlah mahasiswa asing	1.7.1	3	5	5	7	7	10
			Meningkatkan status akreditasi prodi	Peningkatan status akreditasi prodi (unggul)	2.1.1	3	4	5	6	7	8
T-1.2	S.1.3	Meningkatkan kualitas kurikulum secara procedural dan substansial	Penguatan GKM Fakultas khususnya dalam monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum	2.2.1	60%	70%	90%	100%	100%	100%	
		Keberlanjutan dan pemeliharaan kualitas dari proses dan produk pembelajaran	Optimalisasi, berkelanjutan, dan Pemeliharaan Kualitas Pembelajaran inovatif berbasis OBE	2.2.2	100%	100%	100%	100%	100%	100%	
		Meningkatkan produk buku ajar ber-ISBN secara berkelanjutan	Peningkatan buku ajar ber-ISBN karya dosen	2.8.1	24	24	25	25	26	26	
		Meningkatkan prestasi kemahasiswaan di bidang penalaran di tingkat nasional dan internasional secara berkelanjutan	Peningkatan PKM yang lolos didanai (judul)	2.10.1	2	3	4	5	6	7	
			Jumlah PKM yang lolos PIMNAS (judul)	2.10.2	0	1	1	2	2	3	
			Jumlah prestasi karya ilmiah yang diperoleh pada tingkat regional, nasional dan internasional (buah)	2.10.4	85	90	90	95	95	100	
		Meningkatkan prestasi kemahasiswaan di bidang bakat/minat di tingkat nasional dan internasional	Jumlah kegiatan pelatihan kepemimpinan dan soft-skills (kegiatan)	2.11.1	3	3	4	4	5	5	
			Jumlah prestasi kejuaraan olah raga dan seni	2.11.2	85	90	90	95	95	100	

			secara berkelanjutan	yang diperoleh pada tingkat regional, nasional dan internasional							
	T-1.3	S-1.4	Meningkatkan kualifikasi dosen	Peningkatan jumlah dan relevansi kuantitas kualifikasi Pendidikan dosen jenjang S-3	2.3.1	24	25	26	27	28	29
			Mengakselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen	Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan LK	2.4.1	13	14	15	16	17	18
				Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan GB	2.4.2	10	11	12	13	14	15
			Menyediakan program sertifikasi kompetensi bagi dosen khususnya dalam penggunaan teknologi digital.	Peningkatan kemampuan profesional dosen dan tendik melalui berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik	2.5.1	40%	50%	60%	70%	90%	100%
			Mengakselerasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi	Pelatihan bagi dosen-dosen dalam penyediaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.	2.12.1	80%	90%	100%	100%	100%	100%
M-2	T-2.1	S-2.1	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen pada hibah kompetisi nasional, dan penelitian kerjasama	Karantina penyusunan proposal penelitian	3.1.1	54	59	64	69	74	79
				Peningkatan publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi	3.3.2	206	208	208	210	210	210
				Peningkatan publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi	3.3.3	16	16	18	18	20	20

				Peningkatan publikasi hasil penelitian dalam bentuk prosiding	3.3.4	24	26	28	30	32	34
				Diseminasi hasil penelitian dalam bentuk buku ber-ISBN	3.3.5	23	23	25	25	30	30
				Peningkatan status akreditasi jurnal	3.3.6	5	8	11	14	17	20
			Meningkatnya kualitas konten dan tulisan karya publikasi dosen	Peningkatan jumlah sitasi karya publikasi dosen	3.3.7	100	150	150	200	200	250
	T-2.2	S-2.2	Meningkatnya jumlah HAKI/Paten hasil karya penelitian dosen FHIS	Pengembangan perolehan hak paten/HAKI karya ilmiah penelitian dosen.	3.4.1	269	274	279	284	289	294
	T-2.3	S-2.3	Meningkatnya payung-payung penelitian yang berdaya guna	Pengembangan payung-payung penelitian yang melibatkan mahasiswa	3.5.1	167	177	187	197	207	167
	T-2.3	S-2.3	Meningkatnya payung-payung penelitian yang berdaya guna	Pengembangan payung-payung penelitian yang melibatkan mahasiswa	3.5.1	167	177	187	197	207	167
M-3	T-3.1	S-3.1	Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian dosen pada hibah kompetisi nasional	Karantina penyusunan proposal pengabdian	5.1.1	23	25	30	33	35	40
			Mengembangkan program yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat dan berbagai instansi pemerintah	Pengembangan desa binaan berbasis <i>tri hita karana</i>	5.2.1	2	5	8	12	15	20
				Menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah yang ada di Bali	5.2.2	2	5	8	12	15	20
	T-3.2	S-3.2	Membangun jaringan kemitraan untuk memperluas cakupan dan dampak program.	Pengembangan program pengabdian berbasis IPTEKS	5.3.1	16	19	21	24	27	30
				Pengembangan program pengabdian luar negeri dalam bentuk joint	5.3.2	0	1	2	3	4	5

				community service							
			Mempublikasikan berbagai hasil Pengabdian kepada masyarakat dalam jurnal-jurnal ilmiah	Peningkatan publikasi hasil P2M dalam jurnal dan prosiding nasional atau internasional	5.4.1	23	25	27	30	35	40
			Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam P2M dosen	Pengembangan payung- payung dan peningkatan jejaring kerja sama pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa	5.5.1	30	40	50	60	70	80
M-4	T-4.1	S-4.1	Memperkuat jejaring dengan perguruan tinggi mitra melalui forum akademik dan riset bersama.	Penyusunan kebijakan dan pedoman kerja sama yang lebih adaptif dan fleksibel.	6.1.1	258	338	418	498	578	658
	T-4.2	S-4.2	Meningkatkan partisipasi dalam konsorsium akademik internasional.	Peningkatan jejaring Kerjasama melibatkan mahasiswa skala nasional melalui internship, summer school dalam skala internasional	6.1.2	291	378	491	639	831	1080
	T-4.3	S-4.3	Mengembangkan platform digital untuk manajemen kerja sama.	Penyusunan SOP untuk penguatan kelembagaan dan optimalisasi pengembangan SDM yang memenuhi standar Gugus Kendali Mutu (GKM)	6.2.1	17	20	25	35	45	50
				Penyediaan dokumen mutu akademik dan non akademik di lingkungan fakultas.	6.2.2	17	20	25	35	45	50
			Meningkatnya kinerja	Penguatan kemampuan manajemen dan	6.2.3	80%	90%	100%	100%	100%	100%

			pimpinan fakultas dalam fungsi manajemen, mampu mengantisipasi dan menyelesaikan masalah	tata kelola pimpinan							
			Mengembangkan unit-unit usaha jasa dan industry kampus atau unit bisnis yang mampu menjadi income generate	Pengembangan kegiatan bisnis dan kewirausahaan dalam bentuk unit-unit usaha	6.2.4	1	2	2	3	3	4
			Menggelar dan/atau berpartisipasi aktif dalam pertemuan-pertemuan maupun kegiatan-kegiatan ilmiah lokal, nasional, dan regional	Peningkatan partisipasi dosen dalam berbagai kegiatan kerja sama ilmiah dan profesional	6.3.1	35	40	45	50	55	60
				Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi profesi	6.3.2	35	40	45	50	55	60

Ket.

M = Misi; T = Tujuan; S = Sasaran; SP = Strategi Pencapaian; P = Program; IK = Indikator Kinerja

4.2 Kerangka Pendanaan

4.2.1 Skema Pendanaan

Skema pendanaan pendidikan tinggi pada Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) mengacu pada skema pendanaan Universitas Pendidikan Ganesha, yang merujuk pada:

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
5. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara; dan
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 505/KMK.05/2015 Tentang Penetapan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai Badan Layan Umum
8. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No 19 Th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Ganesha;
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2023 tentang Statuta Universitas Pendidikan Ganesha;
11. Peraturan Menteri Keuangan No.194/PMK.05/2017 Tentang Tarif Layanan Badan Layanan umum Universitas Pendidikan Ganesha pada Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Sesuai dengan amanat Undang - Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa proses penganggaran menggunakan pendekatan penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja dan penganggaran dalam kerangka jangka menengah. Dengan mengacu berbagai peraturan perundangan yang ada diharapkan pendanaan FHIS mengarah pada pendanaan yang tidak lepas dari tujuan penyelenggaraan pendidikan tanpa meninggalkan prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas keuangan.

4.2.2 Sumber Pendanaan

Sumber dana untuk penyelenggaraan program dan kegiatan di FHIS secara garis besar bersumber dari:

1. APBN Rupiah Murni

APBN Rupiah Murni terdiri atas Rupiah Murni eks-Rutin dan Rupiah Murni eks-Pembangunan.

- 1) APBN Rupiah Murni

Pendanaan APBN Rupiah Murni terdiri atas Rupiah Murni eks- Rutin dan Rupiah Murni eks-Pembangunan. Penggunaan dana ini dapat dibagi dua yaitu: (1) Rupiah Murni eks-Rutin, sebagai sumber dipakai dalam pendanaan Belanja Pegawai dan operasional perkantoran yang terdiri dari; Belanja Gaji dan tunjangan, Operasional perkantoran, pemeliharaan alat dan mesin, serta pemeliharaan gedung, dan (2)

Rupiah Murni eks-Pembangunan/Proyek, sumber ini dipakai dalam pendanaan kegiatan-kegiatan prioritas Pendidikan Tinggi.

2) Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)

BOPTN merupakan tambahan pagu dari rupiah murni yang diberikan kemendiknas/teknik kepada FHS semenjak diberlakukannya Uang Kuliah Tunggal dengan tujuan untuk menutupi kekurangan biaya operasional sehingga proses pembelajaran di perguruan tinggi bisa berjalan dengan standar pelayanan minimal. Anggaran BOPTN juga cenderung konstan dengan beberapa indikator seperti jumlah mahasiswa dan jumlah program studi. Anggaran BOPTN penggunaannya lebih fleksible karena bisa digunakan untuk mensupport kegiatan-kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Namun tetap harus mengacu kepada petunjuk teknis kegiatan yang tertera pada pedoman, karena anggaran BOPTN juga ada pembatasan penggunaan, seperti tidak boleh digunakan untuk (1) belanja modal dalam bentuk investasi fisik (gedung baru dan kendaraan dinas), (2) tambahan insentif mengajar untuk pegawai negeri sipil (3) kebutuhan operasional untuk manajemen.

2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Pendanaan PNBP diarahkan untuk dikelola dengan pola keuangan Badan Layanan Umum (BLU) terdiri atas biaya pendidikan atau SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) dengan pola uang kuliah tunggal (UKT) dan hasil dari IGA (*income generating activities*).

Pendapatan dana dari SPP digunakan untuk: (1) biaya operasional Tridharma PT (dibayar setiap semester), (2) biaya operasional pendidikan dan pengembangan program di fakultas, (3) pengadaan bahan praktikum, (4) biaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, (5) kegiatan kemahasiswaan, (6) pengembangan SDM, (7) peningkatan kinerja dosen dan karyawan, dan (8) kegiatan pembinaan dan pembekalan bagi mahasiswa baru. Sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Penerimaan Perguruan Tinggi dari sumber SPP menggunakan pola Uang Kuliah Tunggal yang tidak ada lagi pungutan lain selain SPP.

Sedangkan pendapatan dana hasil dari kerjasama, hibah dan IGA (jasa layanan, hasil usaha, dan hasil sewa fasilitas yang dimasukkan ke dalam APBN digunakan untuk

pengembangan unit kerja yang bersangkutan dan pengembangan universitas. Pendapatan dari sumber ini masih sangat rendah sehingga proporsi sumber pendanaan saat ini masih mengandalkan dari APBN dan SPP. Pada Tahun mendatang proporsi tersebut secara bertahap akan ditingkatkan. Oleh karena itu, penerimaan dari sumber IGA dan peraihan dana-dana hibah maupun dana kerja sama akan terus diupayakan peningkatannya di antaranya melalui pengembangan unit-unit usaha.

1) Uang Kuliah Tunggal (UKT)

UKT digunakan untuk: (1) biaya operasional Tridharma PT (dibayar setiap semester), (2) biaya operasional pendidikan dan pengembangan program di fakultas, (3) pengadaan bahan praktikum, (4) biaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, (5) kegiatan kemahasiswaan, (6) pengembangan SDM, (7) peningkatan kinerja dosen dan karyawan, dan (8) kegiatan pembinaan dan pembekalan bagi mahasiswa baru. Sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi, Penerimaan Perguruan Tinggi dari sumber SPP menggunakan pola Uang Kuliah Tunggal yang tidak ada lagi pungutan lain selain SPP.

2) Pendapatan dari Kerjasama, Hibah, dan IGA

Pendapatan dari kerja sama, hibah dan IGA (jasa layanan, hasil usaha, dan hasil sewa fasilitas) yang dimasukkan ke dalam APBN digunakan untuk pengembangan unit kerja yang bersangkutan dan pengembangan universitas. Pendapatan dari sumber ini masih sangat rendah sehingga proporsi sumber pendanaan saat ini masih mengandalkan dari APBN dan SPP. Pada Tahun mendatang proporsi tersebut secara bertahap akan ditingkatkan. Maka dari itu, penerimaan dari sumber IGA dan peraihan dana-dana hibah maupun dana kerja sama akan terus diupayakan peningkatannya di antaranya melalui pengembangan unit-unit usaha.

4.2.3 Kinerja dan Pendanaan

Tabel 4.2 Matrik Kinerja dan Pendanaan FHIS 2025-2029

Pemetaan Misi (M), Tujuan (T), Sasaran (S), Strategi Pencapaian (SP), Program (P) ke dalam Indikator Kinerja (IK)						Target Indikator Program FHIS 2025-2029						Anggaran Biaya				
M	T	S	SP	P	IK	Baseline 2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
M-1	T-1.1	S-1.1	Meningkatkan ulusan yang memiliki keterampilan profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri	Peningkatan keterampilan lulusan dengan mengintensifkan pembimbingan untuk mahasiswa berpretasi dan penguatan pendidikan karakter.	1.1.1	60%	70%	90%	95%	100%	100%	60.000.000	43.200.000	43.200.000	43.200.000	43.200.000
			Melaksanakan promosi dan sosialisasi ke sekolah-sekolah di Provinsi Bali dan sekitarnya	Peningkatan jumlah mahasiswa terdaftar	1.1.3	557	650	650	700	700	750	70.000.000	95.000.000	95.000.000	95.000.000	95.000.000
				Penguatan media informasi prodi	1.1.4	50%	75%	75%	100%	100%	100%	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
		S-1.2	Mengusulkan pembukaan prodi yang strategis sesuai dengan hasil studi kelayakan	Penambahan prodi baru	1.2.1	0	0	1	0	0	0	10.000.000	15.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
			Kemudahan penyerapan lulusan oleh dunia usaha dan dunia industri, serta instansi pemerintahan	Peningkatan mutu dan daya saing lulusan	1.2.2	45%	55%	65%	75%	85%	90%	25.000.000	35.000.000	35.000.000	5.000.000	45.000.000

			Meningkatkan kelengkapan dan kenyamanan ruang kuliah, laboratorium dan fasilitas pendukung lainnya	Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan	1.3.3	75%	80%	85%	90%	95%	100%	287.082.000	296.800.000	350.000.000	350.000.000	350.000.000
			Meningkatkan penawaran mata kuliah untuk kelas internasional bi-lingual	Peningkatan jumlah mahasiswa asing	1.7.1	3	5	5	7	7	10	40.000.000	44.000.000	45.000.000	45.000.000	45.000.000
			Meningkatkan status akreditasi prodi	Peningkatan status akreditasi prodi (unggul)	2.1.1	3	4	5	6	7	8	50.000.000	70.000.000	75.000.000	75.000.000	75.000.000
	T-1.2	S.1.3	Meningkatkan kualitas kurikulum	Penguatan GKM Fakultas khususnya dalam monitoring dan evaluasi kurikulum	2.2.1	60%	70%	90%	100%	100%	100%	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
			Optimalisasi kualitas proses dan produk pembelajaran	Keberlanjutan pembelajaran problem-based learning, project-based learning dan metode lain berbasis OBE	2.2.2	100%	100%	100%	100%	100%	100%	30.000.000	40.000.000	45.000.000	50.000.000	65.000.000
			Meningkatkan produk buku ajar ber-ISBN secara berkelanjutan	Peningkatan buku ajar ber-ISBN karya dosen	2.8.1	24	24	25	25	26	26	55.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000

			Meningkatkan prestasi kemahasiswaan di bidang penalaran di tingkat nasional dan internasional secara berkelanjutan	Peningkatan PKM yang lolos didanai (judul)	2.10.1	2	3	4	5	6	7	10.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
				Jumlah PKM yang lolos PIMNAS (judul)	2.10.2	0	1	1	2	2	3	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
				Jumlah prestasi karya ilmiah yang diperoleh pada tingkat regional, nasional dan internasional (buah)	2.10.4	85	90	90	95	95	100	138.000.000	165.000.000	165.000.000	165.000.000	165.000.000
			Meningkatkan prestasi kemahasiswaan di bidang bakat/minat di tingkat nasional dan internasional secara berkelanjutan	Jumlah kegiatan pelatihan kepemimpinan dan soft-skills (kegiatan)	2.11.1	3	3	4	4	5	5	42.000.000	42.500.000	42.500.000	42.500.000	42.500.000
				Jumlah prestasi kejuaraan olah raga dan seni yang diperoleh pada tingkat regional, nasional dan internasional	2.11.2	85	90	90	95	95	100	25.000.000	25.500.000	25.500.000	25.500.000	25.500.000
	T-1.3	S-1.4	Meningkatkan kualifikasi dosen	Peningkatan jumlah dan relevansi kuantitas kualifikasi Pendidikan dosen jenjang S-3	2.3.1	24	25	26	27	28	29	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
			Mengakselerasi kenaikan jabatan fungsional dosen	Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan GB	2.4.1	13	14	15	16	17	18	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000

				Peningkatan jumlah dosen dengan jabatan GB	2.4.2	10	11	12	13	14	15	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
			Menyediakan program sertifikasi kompetensi bagi dosen khususnya dalam penggunaan teknologi digital.	Peningkatan kemampuan profesional dosen dan tendik melalui berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik	2.5.1	40%	50%	60%	70%	90%	100%	45.000.000	80.000.000	80.000.000	80.000.000	80.000.000
			Mengakselerasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi	Pelatihan bagi dosen-dosen dalam penyediaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.	2.12.1	80%	90%	100%	100%	100%	100%	45.000.000	70.000.000	70.000.000	70.000.000	80.000.000
M-2	T-2.1	S-2.1	Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen pada hibah kompetisi nasional, dan penelitian kerjasama	Karantina penyusunan proposal penelitian	3.1.1	54	59	64	69	74	79	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
				Peningkatan publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi	3.3.2	206	208	208	210	210	210	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
				Peningkatan publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi	3.3.3	16	16	18	18	20	20	20.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000	30.000.000
				Peningkatan publikasi hasil	3.3.4	24	26	28	30	32	34	20.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000	30.000.000

				penelitian dalam bentuk prosiding												
				Diseminasi hasil penelitian dalam bentuk buku ber-ISBN	3.3.5	23	23	25	25	30	30	20.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000	30.000.000
				Peningkatan status akreditasi jurnal	3.3.6	5	8	11	14	17	20	20.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	15.000.000
			Meningkatnya kualitas konten dan tulisan karya publikasi dosen	Peningkatan jumlah sitasi karya publikasi dosen	3.3.7	100	150	150	200	200	250	20.000.000	22.000.000	22.000.000	22.000.000	25.000.000
	T-2.2	S-2.2	Meningkatnya jumlah HAKI/Paten hasil karya penelitian dosen FHIS	Pengembangan perolehan hak paten/HAKI karya ilmiah penelitian dosen.	3.4.1	269	274	279	284	289	294	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
	T-2.3	S-2.3	Meningkatnya payung-payung penelitian yang berdaya guna	Pengembangan payung-payung penelitian yang melibatkan mahasiswa	3.5.1	167	177	187	197	207	167	50.000.0000	50.000.0000	50.000.0000	50.000.0000	50.000.0000
M-3	T-3.1	S-3.1	Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengabdian dosen pada hibah kompetisi nasional	Karantina penyusunan proposal pengabdian	5.1.1	23	25	30	33	35	40	20.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
			Mengembangkan program yang menjangkau berbagai lapisan	Pengembangan desa binaan berbasis <i>tri hita karana</i>	5.2.1	2	5	8	12	15	20	20.000.000	30.000.000	30.000.000	35.000.000	40.000.000

			masyarakat dan berbagai instansi pemerintah	Menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah yang ada di Bali	5.2.2	2	5	8	12	15	20	20.000.000	20.000.000	20.000.000	22.000.000	30.000.000
	T-3.2	S-3.2	Membangun jaringan kemitraan untuk memperluas cakupan dan dampak program.	Pengembangan program pengabdian berbasis IPTEKS	5.3.1	16	19	21	24	27	30	20.000.000	20.000.000	20.000.000	22.000.000	30.000.000
				Pengembangan program pengabdian luar negeri dalam bentuk joint community service	5.3.2	0	1	2	3	4	5	15.000.000	20.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
			Mempublikasikan berbagai hasil Pengabdian kepada masyarakat dalam jurnal-jurnal ilmiah	Peningkatan publikasi hasil P2M dalam jurnal nasional terakreditasi, dan jurnal internasional	5.4.1	23	25	27	30	35	40	20.000.000	25.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000
			Meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam P2M dosen	Pengembangan payung- payung dan peningkatan jejaring kerja sama pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa	5.5.1	30	40	50	60	70	80	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
M-4	T-4.1	S-4.1	Memperkuat jejaring dengan perguruan tinggi mitra melalui forum akademik	Penyusunan kebijakan dan pedoman kerja sama yang lebih adaptif dan fleksibel.	6.1.1	258	338	418	498	578	658	20.000.000	15.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000

			dan riset bersama.													
	T-4.2	S-4.2	Meningkatkan partisipasi dalam konsorsium akademik internasional.	Peningkatan jejaring Kerjasama melibatkan mahasiswa skala nasional melalui internship, summer school dalam skala internasional	6.1.2	291	378	491	639	831	1080	10.000.000	15.000.000	20.000.000	20.000.000	25.000.000
	T-4.3	S-4.3	Mengembangkan platform digital untuk manajemen kerja sama.	Penyusunan SOP untuk penguatan kelembagaan dan optimalisasi pengembangan SDM yang memenuhi standar Gugus Kendali Mutu (GKM)	6.2.1	17	20	25	35	45	50	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
				Penyediaan dokumen mutu akademik dan non akademik di lingkungan fakultas.	6.2.2	17	20	25	35	45	50	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
			Meningkatnya kinerja pimpinan fakultas dalam fungsi manajemen, mampu mengantisipasi dan menyelesaikan	Penguatan kemampuan manajemen dan tata kelola pimpinan	6.2.3	80%	90%	100%	100%	100%	100%	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000

			masalah pada situasi yang tidak terduga secara efektif dan efisien													
			Mengembangkan unit-unit usaha jasa dan industry kampus atau unit bisnis yang mampu menjadi income generate	Pengembangan kegiatan bisnis dan kewirausahaan dalam bentuk unit-unit usaha	6.2.4	1	2	2	3	3	4	20.000.000	5.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
			Menggelar dan/atau berpartisipasi aktif dalam pertemuan-pertemuan maupun kegiatan-kegiatan ilmiah lokal, nasional, dan regional	Peningkatan partisipasi dosen dalam berbagai kegiatan kerja sama ilmiah dan profesional	6.3.1	35	40	45	50	55	60	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
				Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi	6.3.2	35	40	45	50	55	60	20.000.000	45.278.300	20.000.000	20.000.000	20.000.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Bisnis (Renbis) FHIS Undiksha tahun 2025–2029 disusun berdasarkan RPJP Undiksha 2020–2044 dan RSB Undiksha 2025–2029, dengan mengintegrasikan hasil-hasil evaluatif dari pelaksanaan Renstra FHIS sebelumnya. Dokumen ini tidak hanya dirancang sebagai peta jalan menuju visi “Unggul dalam Pembangunan Masyarakat Berkelanjutan berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana di Asia pada tahun 2045,” tetapi juga sebagai kerangka adaptif yang mampu merespons dinamika zaman, perubahan kebijakan, serta tantangan lokal hingga global secara fleksibel dan terukur. Seluruh program dalam Renbis ini dirumuskan berdasarkan empat misi utama FHIS, yaitu penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian yang inovatif dan transformatif, pengabdian kepada masyarakat yang kontekstual dan berdampak nyata, serta penguatan jejaring kemitraan strategis lintas sektor dan lintas negara.

Penetapan Renbis FHIS Undiksha 2025–2029 diharapkan bukan sekadar menjadi acuan administratif untuk penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) maupun pelaksanaan Rapat Kerja (Raker) tahunan, melainkan juga sebagai sumber inspirasi transformasi institusional yang berkesinambungan. Dengan semangat keberlanjutan dan harmoni yang terkandung dalam Tri Hita Karana, Renbis ini dirancang sebagai dokumen dinamis yang terbuka untuk penyesuaian berdasarkan kebutuhan, peluang baru, dan realitas yang berkembang. Dengan demikian, FHIS Undiksha tidak hanya berupaya mempertahankan eksistensi, tetapi juga berani mengukir inovasi dan menjadi pionir dalam menjawab kebutuhan zaman serta memperkuat kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat berkelanjutan di tingkat nasional maupun internasional.